PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMKN 6 KERINCI

SKRIPSI

OLEH

ARIYA IKHSANUL HAQ
NIM. 2010206066

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

TAHUN 2026 M/1447 H

PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMKN 6 KERINCI

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan program sarjana

Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

ARIYA IKHSANUL HAQ

NIM. 2010206066

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

TAHUN 2026 M/144

ABSTRAK

Haq, Ariya Ikhsanul. 2026. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 6. Skripsi.

Kata Kunci :***Persepsi, Kurikulum, Kurikulum Merdeka***

Latar belakang dalam penelitain ini ditemukan beberapa guru merasa menghadapi tantangan dalam mengadaptasikan diri terhadap perubahan kurikulum, kurangnya sumber daya yang ada di SMKN 6 Kerinci, sehingga guru merasa perlu adanya pelatihan yang berkelanjutan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum merdeka dan untuk mengetahui persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka serta hambatan apa saja yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis keabsahan data penulis menggunakan trianggulasi.

Hasil penelitian menujukan bahwa : 1) pemahaman guru di SMKN 6 Kerinci terhadap kurikulum merdeka sudah mulai membaik karena adanya pelatihan-elatihan berupa workshop yang diberikan sekolah 2) Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yaitu dengan cara melakukan interaktif komunikasi dua arah antara guru dengan siswa, 3) Kendala pada pelaksanaan kurikulum ini terdiri dari sarana prasarana yang belum memadai, terkadang jumlah buku dengan banyaknya siswa tidak sama, waktu pembelajaran yang tidak mencukupi, jumlah siswa dalam satu kelas yang terlalu ramai sehingga pembelajarannya yang menjadi kurang efektif, dan minat belajar serta membaca siswa yang semakin berkurang sehingga ada beberapa siswa yang masih perlu perbaikan atau remedi.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRACT

Haq, Ariya Ikhsanul. 2026. Teachers' Perceptions of the Implementation of the Independent Curriculum at SMKN 6 Kerinci. Thesis,

Keywords: Perception, Curriculum, Independent Curriculum

The background in this research found that several teachers felt they faced challenges in adapting themselves to changes in the curriculum, there was a lack of resources at SMKN 6 Kerinci, so teachers felt the need for ongoing training in implementing the independent curriculum. The aim of this research is to find out the eXItent of teachers' understanding of the implementation of the independent curriculum and to find out teachers' perceptions of the implementation of the independent curriculum and what obstacles they face in implementing the independent curriculum.

The type of research that the author uses is qualitative research with qualitative descriptive methods. The data collection techniques that the author uses are interviews, observation, documentation. The data analysis techniques that the author uses are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. Analysis of the validity of the author's data uses triangulation.

The results of the research show that: 1) the understanding of teachers at SMKN 6 Kerinci towards the independent curriculum has begun to improve due to training in the form of workshops provided by the school 2) Teachers have carried out learning in accordance with the independent learning curriculum, namely by carrying out two-way interactive communication between teachers with students, 3) Obstacles in implementing this curriculum consist of inadequate infrastructure, sometimes the number of books is not the same as the number of students, insufficient learning time, the number of students in one class is too dense so that learning becomes less effective, and interest The number of students studying and reading is decreasing so there are some students who still need improvement or improvement.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan terkhusus untuk orangtua, Ayah dan Ibu tercinta yang telah merawat, mendidik, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas kesabaran, ketulusan dan telah berjuang memenuhi segala kebutuhanku. Juga bersabar atas segala tingkah lakuku yang tidak sesuai dengan keinganannmu.

Teruntuk Ayah dan Ibu, Atas jerih payah dan kesabaran kalian berdua akhirnya ananda bisa sampai ditahap ini. Ananda berharap penyelesaian studi ini menjadi kebanggaan bagi ayah, ibu dan keluarga tercinta, pembasuh luka, perjuangan dan kesabaran selama ini. Engkaulah yang sesungguhnya berjuang. Doakan Ananda selalu untuk mencapai hal-hal baik seterusnya.

Aamiin Yaa Rabbal 'alamin…

MOTTO

مَعَ فَإِنَّ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ لْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q. S. Al-Insyirah: 5-6)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil 'alamin. Puji dan syukur kehadirat Allah swt atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **"Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci"**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang diridhai Allah swt sehingga selamat dunia akhirat serta pemberi syafaat di hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beragam proses dan tantangan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang munaqasyah. Sehubungan dengan itu, Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Yang paling utama kepada Alm. Papa Hasanudin S.Ag, banyak hal yang menyakitkan saya lalui, tanpa sosok papa babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Saya berusaha sekuat tenaga semampu saya ketika saya menyelesaikan ujian seminar saya tanpa sosok papa disamping saya ketika melihat hasil keringat, banting tulang, kerja keras yang saya kejar hanya untuk papa. Rasa iri dan rindu yang sering kali membuat saya terjatuh tertampar realita. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih atas kehidupan yang papa berikan kepada saya. Maka tulisan ini penulis persembahkan untuk malaikat pelindung di surga. Kepada Ibu saya Maimunah yang cantik dan baik hati, Ibu yang selama ini mendo'akan dan menyayangi

serta memberikan dukungan kepada saya tanpa henti hingga bisa kuliah sampai jenjang S-1.

2. Kepada kakanda, M. Nazri Hasmi. Terimakasih telah menjadi saudara sekaligus teman cerita dalam perjuanganku. Serta semua keluarga besar peneliti yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih selalu memberikan semangat serta dukungannya kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kepada kekasihku Holdia Melsita, S.Pd. Yang sangat kusayangi dan sangat kucintai yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih selalu menemani, memberikan support, mendengarkan keluh kesah, meberikan semangat, maupun bantuan, dan senantiasa sabar dalam menghadapi peneliti.
4. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Bapak Dr. Faizin, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP. M.Ag., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag. selaku Wakil Rektor III serta seluruh tenaga kependidikan di tingkat Institut Agama Islam Negeri Kerinci yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan sarjana di Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
5. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci, Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons., selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Rimin, M.PdI., selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd., selaku Wakil Dekan III serta seluruh tenaga kependidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang telah memberi

layanan, bimbingan dan petunjuk selama peneliti menyelesaikan pendidikan sarjana di IAIN Kerinci.

6. Bapak Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci serta seluruh Dosen yang telah memberi layanan, bimbingan, arahan dan petunjuk dalam penyelesaian studi peneliti di IAIN Kerinci.
7. Ibu Febria Ningsih, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd., selaku Pembimbing. Bapak Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd, selaku Pembahas sekaligus Penguji I dan Bapak Seprianto, S.Pd., M.Pd selaku Pembahas sekaligus Penguji II atas ketulusan hati dalam mengarahkan dan membimbing peneliti menyusun dan menyempurnakan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
9. Ibu Haryanti, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMKN 6 Kerinci yang telah memberikan izin melakukan penelitian di SMK tersebut.
10. Kepada teman seperjuangan dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepada peneliti selama perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas semuanya.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya dengan balasan yang sempurna. Hanya do'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan peran semua pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan berlipat ganda.

Peneliti berharap skripsi ini membawa manfaat yang besar bagi dunia pendidikan secara umum. Namun demikian, peneliti tidak menutup diri dari segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Sungai Penuh, 30 April 2026

Peneliti

ARIYA IKHSANUL HAQ

NIM. 2010206066

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN SAMPUL i
ABSTRAK ii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI ix
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
F. Defenisi Operasional 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
A. Kajian Teori 10
B. Penelitian Relevan 26
C. Kerangka Berfikir 29
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 30
B. Sumber Data 30
C. Informan Penelitian 31
D. Teknik Pengumpulan Data 32
E. Teknik Analisis Data 34
F. Teknik Keabsahan Data 35
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN 37
A. Gambaran Umum SMKN 6 Kerinci 37
B. Temuan Penelitian 47
C. Pembahasan 67

BAB V PENUTUP **78**
A. Simpulan 78
B. Saran 79
BIBLOGRAFI **80**
LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing..... 84
Lampiran 2 Permohonan Surat Izin Penelitian 85
Lampiran 3 Keterangan Izin Penelitian..... 86
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 87
Lampiran 5 Pedoman Pengumpulan Data Penelitian..... 88
Lampiran 6 Pedoman Observasi 89
Lampiran 7 Pedoman Wawancara 91
Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi 93
Lampiran 9 Dokumentasi..... 94
Lampiran 10 Biografi Peneliti 99

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa di sekolah sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan (Kusuma, 2021: 34-36)

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan suatu negara.Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk bersaing di era globalisasi.Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu, dimana pendidikan akan membantu individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga sangat penting dalam membentuk karakter dan moral seseorang. Pendidikan di SMA sangatlah penting, karena pada usia tersebut siswa membutuhkan pengajaran moral sebagai pondasi dalam kehidupan yang akan mereka jalani. Namun, dalam pendidikan di SMA, masih terdapat banyak tantangan dan kendala yang dihadapi, seperti kurangnya minat dan pemahaman siswa, serta kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran (Huda, 2019: 1-10).

Indonesia adalah Negara yang sudah beberapa kali melaksanakan suatu perubahan ataupun revisi kepada kurikulum. Sejarah pengembangan kurikulum dilakukan oleh pendidikan di Indonesia dilakukan pertama kalinya memakai kurikulum 1947 yang dulunya di sebut dengan Rentjana Pelajaran Terurai. Susunan kurikulum 1947 ini menunjang dalam pembentukan kepribadian akan kesadaran bernegara dan bermasyarakat (Muhammedi, 2016: 3). Kurikulum di indonesia mengalami sejumlah perubahan sepanjang sejarahnya beberapa perubahan mencolok antara lain pada tahun 1968 dengan diterapkan kurikulum berbasis kompetensi KBK dan kemudian pada tahun 1013 dengan pengenalan kurikulum 2013, yang pada akhirnya di sempurnakan lagi pada tahun 2020 dengan nama kurikulum merdeka yang digunakan untuk memberikan perubahan yang lebih baik serta banyak kelonggaran kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan lokal (Setiawan, 2018: 25-38).

Kurikulum merdeka dibuat dengan tujuan Indonesia mampu berkembang seperti negara maju, yang mana murid diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminati dalam pembelajaran. Adanya kurikulum merdeka diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para murid. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, dimana kurikulum merdeka juga memudahkan para pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada anak murid (Rahmadyanti, 2022: 7174).

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pemerintah Indonesia untuk memperbarui sistem pendidikan. Dibandingkan dengan Kurikulum 2013

(K13), Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, pengembangan karakter, dan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Penilaian lebih fokus pada aspek pengembangan keterampilan dan pemahaman konsep, serta memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dalam mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal.

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran, di mana siswa diberikan kebebasan untuk menentukan jalannya pembelajaran, mengembangkan kreativitas, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang lebih menyenangkan. Konsep ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan memiliki karakter yang baik (Alfitri, 2019: 243)

Beberapa permasalahan dalam pendidikan yang mendorong perubahan ke Kurikulum Merdeka melibatkan kurangnya keterlibatan siswa, kurangnya pengembangan keterampilan abad ke-21, dan ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum Merdeka berusaha mengatasi masalah ini dengan memberikan lebih banyak ruang bagi pengembangan karakter, penekanan pada keterampilan praktis, dan fleksibilitas bagi sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan realitas lokal. Tujuannya adalah menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, adaptif, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan masa depan.

Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di SMA. Pembelajaran di SMA bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa(Rosyidi, 2020). Tujuan pembelajaran di SMA mencakup pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam memahami ajaran agama Islam, serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurjanah dan Lestari, 2020: 192)

Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan dengan judul "Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci serta mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman siswa.

Berdasarkan data hasil observasi yang peneliti lakukan di SMKN 6 Kerinci pada tanggal 20 Juli 2023 di temukan bahwa beberapa guru merasa menghadapi tantangan dalam mengadaptasikan diri terhadap perubahan kurikulum, dan memahami konsep baru dalam kutikulum ataupun perlu dukungan lebih lanjut dalam implementasinya. Selain itu terkait beban kerja tambahan atau kurangnya sumber daya yang ada di SMKN 6 Kerinci, sehingga guru merasa perlu adanya pelatihan yang berkelanjutan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memilih untuk meneliti tentang bagaimana persepsi guru tentang implementasisuatu program yang di beri namaKurikulum merdeka dalam pembelajaran tingkat SMA, dan penelitian ini akan dituangkan kedalam suatu karya tulis ilmiah berbentuk

skripsi dengan judul: **“Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci”**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah batasan lingkup atau ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian "Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci ", batasan masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci
2. Penelitian ini membahas Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas lain atau di sekolah lain.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian "Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci" adalah:

1. Bagaimana pengetahuan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMKN 6 Kerinci?
2. Bagaimanapersepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka di SMKN 6 Kerinci?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 6 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk "Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci " adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru terhadap implementasi

   Merdeka di SMKN 6 Kerinci
2. Untuk mengetahui dampak dari Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci.
3. Untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan pemahaman tentang konsep Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci
b. Meningkatkan pemahaman tentang dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa

2. Manfaat Praktis

a. Memberikan informasi dan rekomendasi kepada guru dan sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci
b. Meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA melalui implementasi Kurikulumm Merdeka, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam dan meningkatkan prestasi akademik siswa.

F. Definisi Operasional

1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi (Walgito, 2010 : 24).

2. Kurikulum

Secara bahasa Kurikulum berasal dari bahas latin, curriculum yang mempunyai arti bahan pengajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diberikan pada lembaga pendidikan, atau perangkat mata kuliah bidang khusus. (Salim, 2019: 43). Dalam penggunaan bahasa pada pendidikan Islam menggunakan kata manhaj didalam penyebutan sebuah istilah kurikulum, yang mempunyai arti sebagai rencana pengajaran, (Sumarni, 2017: 29) jalan yang terang, atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya.

3. Kurikulum Merdeka

Menurut Makarim dalam penelitian Hendri (2020: 29), “Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang

beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Merdeka belajar adalah suatu kebijakan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadhim Makarim. Ia mengungkapkan bahwasannya merdeka belajar adalah suatu tujuan memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Setiap orang mempunyai persepsi sendiri mengenai apa yang dipikirkan, dilihat, dan dirasakan. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat tempat berinteraksi. Persepsi inilah yang membedakan seseorang dengan yang lain. Persepsi dihasilkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun obyek yang dilihat sama. Berikut pengertian persepsi menurut beberapa ahli (Rahmadani, 2015: 7174).

Definisi mengenai persepsi yang sejatinya cenderung lebih bersifat psikologis daripada hanya merupakan proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti perhatian yang selektif, individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Kemudian ciri-ciri rangsang, rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Selanjutnya adalah nilai dan kebutuhan individu, dan yang terakhir pengalaman dahulu. Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya (Setiabudi, 2018: 24).

Persepsi merupakan suatu proses penginderaan, yaitu prosesditerimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi (Walgito, 2010 : 24).

Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera (Nurdin, 2017: 2). persepsi merupakan inti komunikasi. Persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi. Artinya, kecermatan dalam mempersepsikan stimuli inderawi mengantarkan kepada keberhasilan komunikasi. Sebaliknya, kegagalan dalam mempersepsi stimulus, menyebabkan mis-komunikasi (Sujadi, 2019: 115).

b. Macam-Macam Persepsi

Menurut Rudi Shafarudin (2013: 94) persepsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu Eksternal Perseption dan Self Perseption

1) Eksternal Perseption, yaitu persepsi yang terjadi karena datangnya rangsang dari luar individu.
2) Self Perseption, yaitu persepsi yang terjadi karena datangnya rangsang dari dalam individu. Dalam hal ini obyeknya adalah diri sendiri.

c. Indikator Persepsi

Adapun indikator dari persepsi adalah sebagai berikut:

1) Tanggapan (respon)

Yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut pula kesan, bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut talent (tersembunyi) sedang yang berada dalam ruang kesadaran disebut *actueel* (sungguh-sungguh) (Ahmadi, 2014: 43)

2) Pendapat

Dalam bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif "perasaan"(Kartono, 2015: 304). Adapun proses pembentukan pendapat adalah sebagai berikut:

a) Menyadari adanya tanggapan/pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian /tanggapan.

b) Menguraikan tanggapan/pengertian, misalnya: kepada seorang anak diberikan sepotong karton berbentuk persegi empat. Dari tanggapan yang majemuk itu (sepotong, karton, kuning, persegi empat) dianalisa. Kalau anak tersebut ditanya, apakah yang kau

terima? Mungkin jawabannya hanya “karton kuning” karton kuning adalah suatu pendapat.

c) Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah sifat-sifat dianalisa, berbagai sifat dipisahkan tinggal dua pengertian saja kemudian satu sama lain dihubungkan, misalnya menjadi “karton kuning”. Beberapa pengertian yang dibentuk menjadi suatu pendapat yang dihubungkan dengan sembarangan tidak akan menghasilkan suatu hubungan logis dan tidak dapat dinyatakan dalam suatu kalimat yang benar. Suatu kalimat dinyatakan benar dengan ciri sebagai berikut: Adanya pokok (subjek), Adanya sebutan (predikat) (Ahmadi, 2014: 120)

3) Penilaian

Bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Renato Tagulisi dalam bukunya Alo Liliwery dalam bukunya yang berjudul Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi, menyatakan bahwa persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang (Liliweri, 2013: 173)

2. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Secara bahasa Kurikulum berasal dari bahas latin, curriculum yang mempunyai arti bahan pengajaran. Dalam Kamus Bahasa

Indonesia Kontemporer, kata kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diberikan pada lembaga pendidikan, atau perangkat mata kuliah bidang khusus. (Salim, 2019: 43). Dalam penggunaan bahasa pada pendidikan Islam menggunakan kata manhaj didalam penyebutan sebuah istilah kurikulum, yang mempunyai arti sebagai rencana pengajaran, (Sumarni, 2017: 29) jalan yang terang, atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya.

Pengertian kurikulum secara sempit seperti yang dikatakan Crow bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran yang sinyal sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu progam pendidikan tertentu (Setiadi, 2016: 166). Selanjutnya Abdurrahman Shalih berpendapat bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang disiapkan berdasarkan rancangan yang sistematik dan koordinatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan (Sudin, 2014: 56)

Selain itu Wiji Hidayati (2012: 23) mengatakan bahwa kurikulum adalah jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang di didik dan di latihnya untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mereka. Definisi sempit yang di ungkapkan oleh Hamdi yaitu seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan (Hamdi, 2020: 66).

Hamid (2012: 24) mengatakan kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang mesti ditempuh oleh peserta didik dalam rangka memperoleh jazah.

Kurikulum menurut Ahmad Tafsir dalam penelitian Karima Nabila Fajri (2019: 35), tidak hanya sekedar berisi rencana pelajaran atau bidang studi, melainkan semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Selain itu menurut Hasan Langgulung dalam penelitian Syamsul Bahri (2017: 15), kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dankesenian baik yang berada di dalam maupun luar kelas yang dikelola oleh sekolah. Secara luas dan relevan pengertian kurikulum yang tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19), kontitusi menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Alawiyah, 2013: 65)

Menurut Faridah Awaliyah (2013: 74), mengatakan bahwa implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembang program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pengembangan program mencakup program pembelajaran, program bimbingan dan konseling atau remedial. Pelaksanaan pembelajaran meliputi proses iinteraksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan prilaku yang lebih baik. Sementara

evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum.

b. Konsep Kurikulum

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum adalah konsep kurikulum. Ada tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi sebagai sistem, dan sebagai bidang studi (Hermawan, 2020: 34)

Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ngin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, provinsi, ataupun seluruh negara.

Konsep kedua, adalah kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan system masyarakat. Suatu

sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis. Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum.ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembankan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum (Hermawan, 2020: 34).

3. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Merdeka Belajar

Istilah "Merdeka Belajar" pertama kali diperkenalkan sebagai sebuah program pendidikan oleh Mendikbud, Nadiem Makarim saat perayaan Hari Guru Nasional tahun 2019.Menurut Makarim dalam penelitian Hendri (2020: 29), "Merdeka Belajar" dapat dimaknai sebagai kemerdekaan berpikir. Sementara kemerdekaan belajar menurut Dewantara dalam Hendri (2020: 29) yaitu keleluasaan belajar pada peserta didik diperkenalkan melalui cara mereka berpikir.

Mereka hendaknya dibiasakan untuk menerima pendapat orang lain serta cara menumbuhkan pemikirannya sendiri dalam memperoleh suatu pengetahuan.

Konsep merdeka belajar terinspirasi dari konsep belajar Ki Hajar Dewantara.Pemikiran itu secara garis besar memberi ruang bebas dalam memperoleh pendidikan dengan dilindungi undang-undang.Konsep kebebasan tersebut juga berkaitan dengan keleluasaan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima pendapat.

Sementara Yose Indarta (2022: 3011) mempertegas pengertian merdeka belajar adalah bebas dalam belajar.Akan tetapi bebas bukan diartikan bisa berbuat sesuka hati misalnya bolos sekolah atau tidak menyelesaikan tugas.Namun lebih mengarah pada pembelajaran yang bahagia dan menyenangkan.Konsep merdeka belajar juga memuat pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas.

Merdeka merupakan suatu kurikulum dalam dunia pendidikan yang memberikan keluasan baik bagi seorang pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan sistem pendidikan yang terdapat dalam suatu lembaga. Namun dalam penerapan kurikulum ini tentunya perlu adanya penerapan bagi para guru sebelum diajarkan pada peserta didik. Sehingga konsep ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang berkualitas tidak hanya bidang akademik namun juga berkembang dalam hal lainnya (Hendri, 2020: 29).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa (Yose Indarta, 2022: 3011)

Dari konsep merdeka belajar di atas, disimpulkan bahwa terdapat batasan dan aturan yang harus dipatuhi demi kelancaran pembelajaran. Peserta didik harus mematuhi peraturan yang dibuat

oleh sekolah.Ciri khas dari pembelajaran dengan menggunakan konsep ini adalah pembelajaran yang menyenangkan dan tidak mengekang.Sehingga peserta didik bisa bebas berkreasi serta mengembangkan dirinya.

b. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu konsep pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih metode pembelajaran dan materi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka.Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, Merdeka Belajar memiliki tiga pilar utama, yaitu pilar Kreativitas, Kritis, dan Karakter.Pilar-pilar tersebut diharapkan dapat membentuk siswa yang mandiri dan memiliki kemampuan untuk bersaing secara global (Thahar, 2019).

Konsep merdeka belajar dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sedang digalakkan oleh pemerintah untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam belajar. Merdeka belajar dapat diartikan sebagai “kebebasan” dalam belajar, dimana peserta didik diberikan ruang untuk menentukan cara belajarnya sendiri yang dapat membuat dirinya lebih bersemangat dan termotivasi dalam mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Indah Noer Ashfarina (2023: 1355) konsep merdeka belajar didasarkan pada tiga aspek, yaitu aspek bebas

memilih, fleksibilitas waktu dan tempat, dan keanekaragaman media pembelajaran.

Merdeka Belajar merupakan sebuah konsep baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang diperkenalkan dalam Kurikulum 2013.Menurut Permendikbud Nomor 14 Tahun 2020, Merdeka Belajar adalah "konsep pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan minat, bakat, dan kebutuhan belajarnya secara mandiri dan bertanggung jawab dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar" (Kemdikbud, 2020). Konsep ini mendorong peserta didik untuk menjadi mandiri, kreatif, dan inovatif dalam proses belajar-mengajar.

Konsep "Merdeka Belajar" adalah sebuah konsep dalam dunia pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Konsep ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengelola proses belajar mereka sendiri. "Merdeka Belajar" menekankan pada peran aktif peserta didik dalam menggali, memilih, dan mengembangkan minat serta potensi mereka.

Beberapa prinsip utama dari konsep "Merdeka Belajar" antara lain: Kemandirian: Peserta didik diharapkan dapat mengambil inisiatif dan tanggung jawab penuh terhadap proses belajarnya sendiri. Mereka diberikan kebebasan untuk memilih materi pembelajaran, metode

belajar, dan gaya belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Kolaborasi: Peserta didik didorong untuk bekerja sama dengan teman sebaya, guru, dan pihak lain untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide. Kolaborasi ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka serta memperluas pandangan dunia.

Fleksibilitas: Kurikulum dan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Mereka dapat mengatur waktu, tempo, dan konten pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya.

Kreativitas: Peserta didik didorong untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Mereka dapat mengeksplorasi berbagai pendekatan dan solusi dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Pengalaman nyata: Pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas, melainkan juga melibatkan pengalaman di luar kelas seperti kunjungan lapangan, magang, atau proyek nyata. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menghubungkan teori dengan praktik dan mengembangkan keterampilan kehidupan nyata.

Tujuan dari konsep "Merdeka Belajar" adalah untuk menciptakan peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik, mampu mengatur diri sendiri, memiliki keterampilan abad ke-21, dan siap

menghadapi tantangan di masa depan. Dengan memberikan kebebasan dalam belajar, diharapkan peserta didik dapat lebih terlibat, bersemangat, dan berhasil dalam proses pendidikan mereka.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Sekretariat Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Syri Wahyuni Nasution (2022: 135), merdeka belajar dijadikan sebagai sebuah program yang bertujuan untuk membangun kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Program ini adalah wujud penyesuaian kebijakan dalam mengembalikan inti dari tujuan penilaian yang selama ini diabaikan.Amanat undang- undang tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk memberikan keleluasaan sekolah dalam menerjemahkan kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa merdeka belajar ialah konsep belajar yang berlandaskan iklim belajar yang menyenangkan.Selain iklim lingkungan belajar yang ramah, program ini juga mempunyai tujuan untuk membawa kembali peraturan pendidikan dari pemerintah.Dalam peraturan perundang-undangan menjamin kebebasan sekolah dalam mengadakan penilaian dan penerapan kurikulum sesuai dengan kondisi sekitar.

Wahyuni Nasution (2022: 135) mengemukakan bahwa merdeka belajar dibuat untuk memenuhi kebutuhan peningkatan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.Dengan

memberikan keleluasan bagi guru dan siswa, diharapkan mampu menghasilkan inovasi, kemandirian dan kreativitas.Hal ini perlu dipelopori oleh pergerakan guru sebagai komponen penting dalam suatu pembelajaran.

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa dalam menghadapi revolusi industri 4.0 memerlukan pembaharuan kompetensi masyarakat.Pemerintah dalam rangka mempersiapkan hal tersebut merancang sistem pembelajaran baru yang disebut dengan merdeka belajar.Tujuan program tersebut ialah mampu menumbuhkan inovasi dan daya kreatif siswa melalui peran aktif guru sebagai penggerak pembelajaran.

d. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah sebuah konsep baru dalam dunia pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2020. Konsep ini menekankan pada kebebasan dan kemandirian siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat memilih sendiri metode dan cara belajar yang paling cocok untuk dirinya. Menurut Direktur Pembinaan Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jumeri, Merdeka Belajar adalah bentuk dari pengembangan kurikulum yang memprioritaskan kemandirian belajar siswa (Jamaludin, 2022: 648)

Menurut (Hidayatulloh, 2021), Merdeka Belajar adalah konsep pembelajaran yang berbasis pada prinsip kebebasan dan kemandirian belajar siswa.Dalam konsep ini, siswa diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran, metode pembelajaran, waktu dan tempat belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.Tujuan dari Merdeka Belajar adalah agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

e. Langkah-Langkah Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas

Implementasi merdeka belajar di kelas melibatkan beberapa langkah atau tahapan. Berikut adalah tahapan umum yang dapat diikuti:

1) Pemahaman Konsep Merdeka Belajar: Guru harus memahami konsep dan tujuan dari Merdeka Belajar. Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2) Perencanaan dan Desain Pembelajaran: Guru perlu merencanakan dan mendesain pembelajaran yang mendukung prinsip-prinsip Merdeka Belajar. Pembelajaran harus memberi ruang bagi siswa untuk mengambil inisiatif, memilih topik, mengatur waktu, dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai.
3) Pemilihan Sumber Belajar: Siswa perlu diberikan kebebasan untuk memilih sumber belajar yang sesuai dengan minat dan

kebutuhan mereka. Guru dapat menyediakan beragam sumber belajar seperti buku, artikel, video, atau sumber belajar digital.

4) Penyusunan Rencana Pembelajaran Individu: Setiap siswa perlu membuat rencana pembelajaran individu yang mencakup tujuan pembelajaran, strategi belajar yang akan digunakan, dan evaluasi diri. Guru dapat membantu siswa dalam menyusun rencana pembelajaran ini.
5) Pendampingan dan Bimbingan: Guru perlu memberikan pendampingan dan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran. Guru dapat memberikan arahan, memberikan umpan balik, dan membantu siswa mengatasi kendala yang mereka hadapi.
6) Evaluasi dan Refleksi: Siswa perlu melakukan evaluasi diri terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru dapat memberikan instrumen evaluasi yang sesuai untuk mengukur kemajuan siswa. Selain itu, refleksi juga penting untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran yang diterapkan.
7) Kolaborasi dan Presentasi: Selama proses pembelajaran, siswa dapat diajak untuk berkolaborasi dengan teman sekelas dalam proyek atau kegiatan kelompok. Selain itu, siswa juga dapat diminta untuk mempresentasikan hasil pembelajaran mereka kepada teman sekelas atau guru.

Evaluasi Proses Pembelajaran: Guru perlu mengevaluasi proses pembelajaran Merdeka Belajar yang telah dilakukan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, atau penilaian formatif dan sumatif (Jamaludin, 2022: 648)

B. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai implementasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Tesis yang ditulis oleh Hasnawati dari Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2021 yang berjudul "Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo". Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni secara konten penelitian tersebut menjelaskan mengenai pola penerapan kurikulum merdeka dan dampak dari penerapannya, dimana dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa kurikulum merdeka berdampak baik terhadap peningkatan daya kreativitas peserta didik, menjadikan pembelajaran pendidikan Agama Islam lebih menyenangkan, berkualitas dan bermakna. Sedangkan dalam penelitian ini secara konten lebih merujuk pada bagaimana persepsi pendidik dan tenaga pendidik di dalam implementasi kurikulum merdekapada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dimana para guru dan tenaga pendidik

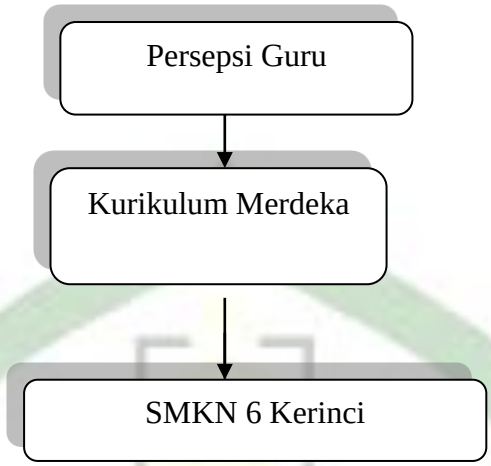
mengungkapkan banyak pandangan yang positif terhadap kurikulum merdeka yang lebih memanusiakan manusia dan berorientasi kepada minat dan bakat siswa. Namun secara konten persamaannya yakni sekolah yang diteliti sama-sama telah menerapkan pembelajaran berdefensiasi di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian secara metodologi, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data nya pun sama, dengan melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Wahdina Salim Aranggere dari Universitas Islam Malang, Fakultas Agama Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2022 yang berjudul "Implementasi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTS Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang". Dilihat secara metodologi, jenis penelitian tersebut sama dengan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian data-data yang diperoleh oleh peneliti dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun perbedaannya, penelitian tersebut dilaksanakan di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang, sedangkan dalam penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kemang Bogor yang menjadi sekolah penggerak angkatan pertama di Kabupaten Bogor. Secara konten, penelitian tersebut membahas mengenai

implementasi program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana persepsi pendidik dan tenaga pendidik di dalam implementasi kurikulum merdeka.

3. Skripsi yang ditulis oleh Atika Widyastuti dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Fakultas Ilmu Agama Islam program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2020 yang berjudul "Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman". Secara konten penelitian tersebut berfokus pada konsep merdeka belajar, terutama dalam pembuatan Rencana Pelaksanan Pembelajarn (RPP) dan membahas mengenai Pelaksanaan Pembelajaran aktif secara daring yang dilakukan di MTS Negeri 3 Sleman. Sedangkan dalam penelitian ini selain membahas mengenai pembuatan RPP, penelitian ini juga membahas mengenai proses pembelajaran di dalam kelas yang menggunakan proses pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa. Secara metodologi, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskriptifkan fenomena suatu kondisi dilapangan, dengan menggunakan teknik Purposive sampling.

C. Kerangka Berfikir



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti. Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari atau alat uantuk penelitian. Penelitian ini menjelaskan persepsi guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci Kelas XII. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Menurut LeXIy J moleong (2018:23) metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara trianggulasi, analisis data bersifat induktif.

B. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian.Data primer disebut juga data asli atau data baru, data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya yang juga merupakan data primer (dadang

kahmad, 2000). Data yang di kumpulkan peneliti melalui wawancara terhadap informan-informan yaitu kepala sekolah, guru , waka kurikulum dan siswa kelas XII di SMKN 6 Kerinci.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (LeXIy J moleong 2018:23).data penunjang yang berasal dari sumber-sumber yang terdokumentasi baik diperoleh dari kantor tata usaha di SMKN 6 Kerinci. Data tentang kurikulum yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, keadaan guru, jumlah siswa, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki dan beberapa buku yang menjadi sumber data untuk mendapatkan teori-teori dari para ahli sebagai profesi.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimamfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pemberi data yang valid tentang masalah yang diteliti, adapun informan dalam penelitian ini adalah:

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah SMKN 6 Kerinci	1
2	Waka Kurikulum SMKN 6 Kerinci	1
3	Majelis Guru	12
4	Siswa Kelas XI	5

Bersarkan dengan tabel di atas dapat di jelaskan lebih rinci mengenai informan penelitian. Informan penelitian ini adalah Kepala sekolah dan Waka kurikulum merupakan informan pendukung. Dan 12 orang guru yang mengajar sebagai informan penelitian yang terlibat langsung dalam menerapkan kurikulum merdeka, dan 5 orang guru yang tidak mengajar merupakan informan yang tidak terlibat langsung dalam menerapkan kurikulum merdeka, untuk itu sebagai bahan perbandingan data dalam penelitian. Siswa kelas XI yang merupakan informan yang melaksanakan kurikulum merdeka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana caratersebut menunjukkan pada suatu abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunanya (Arikunto, 2002:134).

Dalam pengumpulan data ini, penulis terjun langsungpada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang

diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2006:310).Observasi langsung ini dilakukan untuk mengoptimalkan data mengenai persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMKN 6 Kerinci.

2. Metode wawancara *(interview)*

Wawancara adalah percakapan dengantujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewe)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Meleong, 20001:35). Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara mendapatkan sendiri masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat (Meleong, 2000:138).

Dalam melaksanakan teknik wawancara *(interview),* pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akandi sampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarahdan fokuspada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui

pernyataan yang muncul ketika wawancara berlangsung(Arikunto, 2002:203).

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis..Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-bendatertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002:149).

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait guru dan kepala sekolah, diantaranya: silabus, RPP, dokumen penilian, jadwal kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, foto-foto kegiatan, dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. (LeXIy J moleong 2018:23)

Analisis data dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data yang dikerjakan secara intensif, yaitu sudah meninggalkan lapangan. Analisis data bahwa

terbagi menjadi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data

   Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

   Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai, data yang telah disusun dibandingkan antara yang satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. (dadang kahmad, 2000)

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksan keabsaha data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh penelti sehingga diperoleh data yang valid dan dapat di pertanggungjawabkan keabsahannya.Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi, perpanjangan, pengamatan, dan peningkatan ketekunan.

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu membandingkan data yang diperoleh dalam wawancara dengan data observasi, artinya adalah membndingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membaandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengn apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

2. Perpanjangan pengamatan

Maksud perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini yaitu peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengn perpanjangan pengamatan hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk atau lebih akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikn lagi.

3. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

SMK Negeri 6 Kerinci pertama kali diresmikan pada tanggal 25 Februari 2014. Saat ini SMK Negeri 6 Kerinci memakai panduan belajar kurikulum merdeka. SMK Negeri 6 Kerinci berada dibawah naungan kepala sekolah dengan nama Haryanti, S.Pd., M.Pd dibantu oleh operator bernama Dhanil Agusrizal dan Waka Kurikulum yaitu Romi Candra. Kurikulum yang di gunakan SMKN 6 Kerinci yaitu Kurikulum Merdeka. SMKN 6 Kerinci memiliki akreditasi Grade B dengan nilai 90 dari BAN-S/M. SMKN 6 Kerinci berlokasi di Jl. Raya Pulau Tengah, Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

Tabel. 4.1 data guru

NO	NAMA	NIP	STATUS
1.	Haryanti, S.Pd., M.Pd	197309152007012004	PNS
2.	Sofiawati,S.Pd	197411292006042003	PNS
3.	Tiaramon, S.Pd	197502092009031001	PNS
4.	Novianti, S.Pd	198111112010012021	PNS
5.	Dina Maryana, S.Pdi	198709022024212025	PPPK
6.	Melfia Andora, S.Pt	198206252024212007	PPPK
7.	Evalinda, S.Pd	199008252024212035	PPPK
8.	Yulyanty Dewi Lestari, S.Pd	198907032024212041	PPPK
9.	Ayu Lestari, S.Pd	199306062024212059	PPPK

10.	Suci Renitia Pratama, S.Pd	199704272024212042	PPPK
11.	Arsil Agusdinata, S.Pd	198908312024211015	PPPK
12.	Satrya Juhendra, S.Kom	199007212024211020	PPPK
13.	Elia Nursahada, S.Pd	199708242024212023	PPPK
14.	Mardiani, S.Pdi	199003082025212016	PPPK
15.	Gita Pebriani, S.Pd	199203182025212032	PPPK
16.	Riska Purnamasari, S.Pdi	199001072025212021	PPPK
17.	Uci Novita Sari.R, S.Pt	199610202025212030	PPPK
18.	Reska Agus Pratama, S.E., S.Pd., M.Pd	199208212025211030	PPPK
19.	Englia Lovita Dewi, S.Pd	199012262025212031	PPPK
20.	Mike Putra Wijaya, S.Pd M.Pd	199103072025211162	-
21.	Vevi Heriska, S.Pd	19920525 2025212234	-
22.	Iky Sistranafya, S.Pd, M.Pd	199003172025211116	-
23.	Haryanto, S.Pd	199209212025211090	-
24.	Titi Delfa, S.E	197901972025212035	-
25.	Riky Satriya, S.Pd	198711132025211074	-
26.	Monalisa Yusiska, S.Pd	1501085007910003	-

Tabel 4.2 Data Tata Usaha

NO	NAMA	NIP	STATUS
1.	Hasanuddin, S.Kom	197710302009011002	PNS
2.	Elsa Permata Sari, A.Md	199201022025212103	-
3.	Sepra Pujangga, S.E	19920919 2025212114	-
4.	Sinta Iraristia, S.E	19940610 2025212117	-

5.	Yola Apriani, S.E	199606222025212063	-
6.	Fesriani, A.Md	197302102025212024	-

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMKN 6 KERINCI

NPSN/ NSS : 69822406

Bentuk Pendidikan : SMK

Jenjang Pendidikan : Dikmen

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Batu Silindrik

RT/ RW : 0 / 0

Kode Pos : 37173

Keluruhan : Jujun

Kecamatan : Keliling Danau

Kabupaten/ Kota : Kabupaten Kerinci

Provinsi : Jambi

Negara : Indonesia

Kontak Sekolah

Nomor Telepon : -

Nomor FaXI : -

Email : smk6kerinci@gmail.com

Website : -

2. Visi dan Misi Sekolah

VISI

"Menghasilkan Tenaga Kerja Profesional, Terampil dan Mandiri yang Dilandasi Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Mampu Bersaing Didunia Kerja"

MISI

1) Mengembangkan Iklim Belajar yang Kompetitif, Berakar pada Norma Budaya Bangsa Indonesia.
2) Menumbuhkan dan Menanamkan Kejujuran, Kedisplinan, Ketekunan, Ketelitian, Kebersamaan serta Kecakapan Berkomunikasi.
3) Menyiapkan sarana prasarana dan SDM yang memenuhi SNP (Standar Nasional Pendidikan).
4) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien berbasis sains dan teknologi.
5) Mengimplementasikan iman dan takwa dengan kegiatan keagamaan disekolah.
6) Mengembangkan professional guru
7) Penempatan praktek siswa di tempat DUDI yang kredibel
8) Menciptakan tamatan yang siap kerja
9) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, rapid an indah.
10) Mengembangkan dan Mengintensifkan Hubungan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri sebagai Mitra Kerja.

3. Kondisi Lingkungan SMKN 6 KERINCI

Selama observasi yang dilakukan didapatkan bahwa bentuk dan keadaan fisik sekolah SMKN 6 KERINCI yang dibangun dengan permanen dan memilki fasilitas yang cukup lengkap. Sekolah ini mempunyai guru

yang terdiri dari 32, guru yang sudah ASN terdiri 20, guru yang non ASN 12, guru pegawai TU 6 dan 1 orang penjaga sekolah serta 107 orang siswa.

SMKN 6 KERINCI memiliki fasilitas seperti halaman sekolah, taman sekolah dan bangunan gedung. Adapun perincian jumlah bangunan SMKN 6 Kerinci adalah.

Tabel 4. 2 Rincian Bangunan SMKN 6 Kerinci

NO	URAIAN	JML	UKURAN (M^2)	KEADAAN			
				P	S P	BAIK	Perlu Rehab
1.	Ruang Kepala Sekolah	1				✓	
2.	Ruang Wkl. Kep. Sekolah	1				✓	
3.	Ruang BP/BK	1				✓	
4.	Ruang Majelis Guru	1				✓	
5.	Ruang Tata Usaha	1				✓	
6.	Ruang IT	-	-	-	-	-	
7.	Ruang Osis/UKS	1				✓	
8.	Ruang Kelas	9				✓	
9.	Laboratorium Praktikum	3				✓	
10.	Perpustakaan	1				✓	
11.	Ruang Jaga/PKS	1				✓	
12.	WC Guru/Pegawai	1				✓	
13.	WC Siswa	2				✓	
14.	Gudang	1				✓	

15.	Wibesite Sekolah	1				✓	
16.	Komputer Sekolah	30				✓	
17.	Infokus Sekolah	3					
18.	Printer	5				✓	
19.	Sound Sistem	2				✓	
20.	Listrik					✓	
21.	PAM					✓	
22.	Lapangan Sepak takraw	1				✓	
23.	Lapangan Voli Ball	1				✓	
24.	Sarana Olahraga					✓	
25.	Lapangan Parkir	1	-	-	-	✓	
26.	Lahan Pertanian	1	-	-	-	✓	
27.	Ruang Pertemuan	1	-	-	-	✓	

Tabel 4. 3 Jumlah Rungan Pendukung

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (M^2)
Ruang Kelas	9	
Perpustakaan	1	
Laboratorium	3	
R. BK	1	
R.organisasi	3	
Kantin	1	
WC	3	

Tabel 4. 4 Jenis Lapangan

Jenis lapangan	Jumlah	Kondisi
Lapangan takraw	1	Lapangan terbuka
Lapangan basket	1	Lapangan terbuka
Lapangan volly	1	Lapangan terbuka
Lapangan upacara	1	Lapangan terbuka

4. Sarana dan Prasarana/ Fasilitas Sekolah

Sarana dan prasarana di SMKN 6 KERINCI cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada antara lain :

a) Kantor

Ruang kantor terdiri dari :

- Ruang Kepala Sekolah merupakan ruangan yang terletak bersebelahan dengan ruang wakil kepala sekolah dan ruang guru. Pada ruangan kepala sekolah, dilengkapi ruang operator kecil didalamnya.
- Ruang TU terletak disebelah ruang wakil kepala sekolah dan sudah dilengkapi komputer 5 unit komputer dan hanya dilengkapi 2 mesin printer kemudian dilengkapi meja dan kursi pegawai Tata Usaha (TU). Ruang Operator merupakan ruangan yang berisi seorang operator sekolah dan juga satu orang bendahara sekolah. Semua data sekolah berada pada ruang operator.

b) Ruang guru

Ruang guru terdapat kurang lebih meja dan kursi untuk masing-masing guru. Disini juga terdapat WC guru dan tempat

sholat untuk guru. Di ruangan ini juga terdapat 1 set kursi tamu, papan informasi dan ruangan untuk menyimpan.

c) Ruang Kelas

Ruang kelas SMKN 6 KERINCI cukup memadai, untuk kelas X, XI, dan kelas XII untuk meja dan kursi kelas mempunyai meja dan kursi siswa. Dan pada setiap masing-masing kelas di lengkapi Papan tulis yang berjumlah 1 buah yakni *whiteboard*. 1 meja guru dan 1 kursi guru.

d) Laboratorium

Laboratorium SMKN 6 KERINCI terdiri dari 3 ruangan yakni labor bahasa, labor IPA, dan labor PAI.

e) Laboratorium Komputer

Untuk ruangan laboratorium komputer sendiri SMKN 6 Kerinci sudah di lengkapi oleh fasilitas komputer untuk ujian UNBK siswa.

f) Ruang Perpustakaan

Adapun perlengkapan sebagai penunjang perpustakaan antara lain :

1) Buku-buku pelajaran
2) Buku-buku literasi
3) Buku-buku referensi
4) Majalah, surat kabar dan media lainnya.

5) Peraturan tata tertib
6) Rak-rak buku dan majalah
7) Lemari administrasi buku
8) Tempat duduk
9) Foto para pahlawan dan lukisan kaligrafi
10) Meja petugas serta kursi
11) Alat peraga matematika

g) Kamar kecil / WC Guru

Kamar kecil/WC guru ada 1. Kamar kecil/WC terletak di dalam uang guru,

h) Kamar kecil/WC Siswa

Kamar kecil/WC siswa ada 2 yaitu wc khusus laki-laki dan wc khusus perempuan.

i) Kantin

Kantin pada SMKN 6 KERINCI memiliki 1 kantin.Adapun kantin ini menjual berbagai macam makanan ringan (*snack*), mie goreng, nasi goreng dan sebagainya serta minuman kemasan juga.

j) Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga terdiri dari lapangan *volly*, lapangan takraw, dan lapangan basket. Ketiga lapangan tersebut bersebelahan dan saling berdampingan. Lapangannya berada di perkarangan sekolah.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pemahaman Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Haryanti, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah di SMKN 6 Kerinci mengenai pandangan kepala sekolah tentang kurikulum merdeka dan perannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMKN 6 kerinci yaitu sebagai berikut:

> "Di SMKN 6 Kerinci, saya melihat Kurikulum Merdeka ini sebagai langkah maju untuk menggantikan kurikulum sebelumnya, karena fokus utamanya benar-benar untuk memuliakan murid melalui pembentukan karakter. Sebagai kepala sekolah di SMKN 6 Kerinci, saya melihat Kurikulum Merdeka sebagai langkah progresif dalam menjawab tuntutan zaman yang terus berubah. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan dinamika masyarakat. Ini memungkinkan kami untuk lebih fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kritis, kolaborasi, dan komunikasi, yang sangat penting bagi kesuksesan masa depan siswa. Dengan Kurikulum Merdeka, kami dapat membangun pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa, memberikan mereka kesempatan untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan pemikir yang kritis. Hal ini berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh di SMKN 6 Kerinci, karena kami dapat lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan dan minat siswa, serta lebih mengakomodasi perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan dunia kerja." (Haryanti, wawancara Kepala Sekolah SMKN 6 Kerinci 20 Januari 2026)

Berdasarkan hasil observasi, pandangan Kepala Sekolah tentang Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci adalah sangat positif. Kepala Sekolah menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang diperlukan bagi sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan dinamika

masyarakat. Menurut Kepala Sekolah, inilah yang menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMKN 6 Kerinci.

Kepala Sekolah juga menekankan pentingnya fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kritis, kolaborasi, dan komunikasi, yang menurutnya sangat penting bagi kesuksesan masa depan siswa. Beliau menganggap bahwa Kurikulum Merdeka memungkinkan SMKN 6 Kerinci untuk membangun pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa, memberikan mereka kesempatan untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan pemikir yang kritis.

Dengan demikian, Kepala Sekolah percaya bahwa Kurikulum Merdeka berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMKN 6 Kerinci karena memberikan fleksibilitas, responsivitas, dan kesempatan bagi sekolah untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan masa depan.

Senada dengan hal tersebut berdasarkan wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum di SMKN 6 Kerinci tentang bagaimana guru mendefinisikan kurikulum merdeka dan bagaimana guru melihat perannya dalam memajukan pendidikan di SMKN 6 Kerinci yaitu sebagai berikut:

> “Saya mendefinisikan Kurikulum Merdeka sebagai sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan dinamika masyarakat. Ini merupakan konsep yang membebaskan sekolah dari keterikatan pada kurikulum yang standar dan membuka ruang bagi inovasi

> serta pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan berorientasi pada siswa.Dalam konteks SMKN 6 Kerinci, saya melihat Kurikulum Merdeka memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan pendidikan. Dengan Kurikulum Merdeka, kami memiliki kesempatan untuk merancang pembelajaran yang lebih beragam dan menarik, sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa kami. Hal ini memungkinkan kami untuk memperkuat keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kritis, kolaborasi, dan komunikasi, yang sangat penting bagi perkembangan siswa sebagai individu yang mandiri dan berdaya.Selain itu, Kurikulum Merdeka memungkinkan kami untuk lebih menyesuaikan pembelajaran dengan realitas lokal dan kebutuhan masyarakat di sekitar kami. Kami dapat mengintegrasikan budaya lokal, nilai-nilai kearifan lokal, serta isu-isu sosial dan lingkungan yang relevan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih terhubung dengan lingkungan mereka dan menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.Secara keseluruhan, saya percaya bahwa Kurikulum Merdeka dapat memajukan pendidikan di SMKN 6 Kerinci dengan memberikan ruang untuk inovasi, relevansi, dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa dan masyarakat lokal, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak positif bagi perkembangan siswa dan kemajuan sekolah secara keseluruhan" (Sofiawati, wawancara waka kurikulum SMKN 6 Kerinci 20 Januari 2026)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dikuatkan juga dengan hasil observasi saya pada tanggal 20 Februari 2024 terlihat dilampiran 5 bahwa guru SMKN 6 Kerinci mendefinisikan Kurikulum Merdeka sebagai sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan dinamika masyarakat. Mereka melihat Kurikulum Merdeka sebagai langkah progresif dalam membebaskan sekolah dari keterikatan pada kurikulum yang standar, sehingga memungkinkan mereka untuk merancang pembelajaran yang lebih beragam, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru-guru di SMKN 6 Kerinci melihat peranan Kurikulum Merdeka sebagai sangat penting dalam memajukan pendidikan di sekolah mereka. Mereka percaya bahwa dengan Kurikulum Merdeka, mereka dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan berorientasi pada siswa. Hal ini membantu mereka untuk lebih memperkuat keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kritis, kolaborasi, dan komunikasi, yang dianggap sangat penting bagi perkembangan siswa sebagai individu yang mandiri dan berdaya.

Selain itu, guru-guru di SMKN 6 Kerinci melihat Kurikulum Merdeka sebagai sarana untuk lebih menyesuaikan pembelajaran dengan realitas lokal dan kebutuhan masyarakat di sekitar mereka. Mereka mengintegrasikan budaya lokal, nilai-nilai kearifan lokal, serta isu-isu sosial dan lingkungan yang relevan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih terhubung dengan lingkungan mereka dan menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SMKN 6 Kerinci melihat Kurikulum Merdeka sebagai sebuah konsep yang memberikan ruang untuk inovasi, relevansi, dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa dan masyarakat lokal. Mereka percaya bahwa dengan Kurikulum Merdeka, mereka dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak positif bagi perkembangan siswa dan kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Evalinda mengenai apa yang menjadi pemahaman guru tentang prinsip-prinsip inti yang mendasari kurikulum merdeka dan bagaimana guru menerapkan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut :

> "Pemahaman saya tentang prinsip-prinsip inti yang mendasari Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan dinamika masyarakat. Ini berarti bahwa kami sebagai guru memiliki tanggung jawab untuk merancang pembelajaran yang relevan, bermakna, dan berorientasi pada siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan isu-isu penting dalam masyarakat ke dalam pembelajaran kami.Dalam proses pembelajaran sehari-hari, saya menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan beberapa cara. Pertama, saya berusaha untuk membuat pembelajaran lebih berpusat pada siswa dengan mengakomodasi beragam gaya belajar dan kebutuhan individual siswa. Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, mengajukan pertanyaan, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka.
>
> Kedua, saya berupaya untuk membuat pembelajaran lebih relevan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, budaya lokal, dan isu-isu sosial yang mereka alami. Saya mencoba untuk menghadirkan konteks nyata dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan dunia di sekitar mereka.
>
> Ketiga, saya terus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Saya menggunakan berbagai sumber daya dan teknologi untuk mendukung pembelajaran, serta memberikan tantangan dan kesempatan eksplorasi kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan solusi masalah.Terakhir, saya senantiasa melibatkan siswa dalam proses evaluasi dan refleksi pembelajaran, sehingga mereka dapat menjadi lebih sadar akan kemajuan mereka dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.
>
> Secara keseluruhan, saya berupaya untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran sehari-hari dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna, relevan, dan memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensinya secara maksimal."(Evalinda, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 21 Januari 2026)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa, prinsip-prinsip inti yang mendasari Kurikulum Merdeka yang diamati dalam praktik pembelajaran sehari-hari oleh guru-guru di SMKN 6 Kerinci adalah sebagai berikut:

Keterlibatan Siswa: Guru-guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Mereka mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam mencari pemahaman terhadap materi pelajaran.

Relevansi Lokal: Guru-guru mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks lokal dan realitas siswa. Mereka memperhatikan budaya lokal, nilai-nilai kearifan lokal, dan isu-isu sosial yang penting dalam masyarakat sekitar dalam perancangan pembelajaran.

Kreativitas dan Inovasi: Guru-guru menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif untuk memfasilitasi pembelajaran yang menarik dan memikat bagi siswa. Mereka menggunakan berbagai sumber daya dan teknologi untuk memperkaya pembelajaran.

Keterampilan Abad ke-21: Guru-guru fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Mereka merancang aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

Evaluasi Formatif: Guru-guru melibatkan siswa dalam proses evaluasi pembelajaran melalui berbagai bentuk umpan balik dan refleksi.

Mereka menggunakan evaluasi formatif untuk memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan.

Melalui praktik pembelajaran sehari-hari yang mencerminkan prinsip-prinsip inti Kurikulum Merdeka ini, guru-guru di SMKN 6 Kerinci mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, relevan dengan kebutuhan dan konteks lokal, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Hal ini memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Tiaramon mengatakan bahwa:

> "Pemahaman guru terhadap pemanfaatan platform merdeka mengajar. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pemanfaatan Platform merdeka mengajar. Guru selalu menggunakan platform mengajar untuk menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci Cara mengakses platform merdeka mengajar dapat menggunakan aplikasi padaperangkat android atau melalui website merdeka mengajar. Guru tentu saja memahami menu atau fitus yang ada didalam platform merdeka mengajar. Menu atau fitur yang ada didalam platform merdeka mengajar adalah video inspirasi, pelatihan karya mandiri, bukti karya saya, asesmen murid dan perangkat ajar."(Tiaramon, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 21 Januari 2026)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa di SMKN 6 Kerinci mengatakan bahwa:

> "Guru selalu menggunakan platform mengajar untuk menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci Cara mengakses platform merdeka mengajar dapat menggunakan aplikasi padaperangkat android atau melalui website merdeka mengajar." (Rio, wawancara siswa SMKN 6 Kerinci 22 Januari 2026)

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Fauzan siswa SMKN 6 Kerinci mengatakan bahwa:

> "Pemahaman bapak/ibu guru terkait struktur kurikulun, perangkat pembelajaran, pelaksanaan proyek, dan penggunaan platform dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 6 Kerinci sudah sangat baik."(Fauzan, wawancara siswa SMKN 6 Kerinci 22 Januari 2026)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Alfat mmengatakan bahwa:

> "dalam implementasi kurikulum merdeka Guru-guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Mereka mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam mencari pemahaman terhadap materi pelajaran"(Alfat, wawancara siswa SMKN 6 Kerinci 22 Januari 2026)

Guru di SMKN 6 Kerinci pernah mengikuti pelatihan mandiri yang ada didalam platform merdeka mengajar. Bapak/ibu guru di SMKN 6 Kerinci selalu mengunggah bukti karya ke platform merdeka mengajar. Bapak/ibu mengikuti komunitas yang ada didalam platform merdeka mengajar yaitu komunitas gerakan sekolah menyenangkan (GSM). Bapak/ibu memanfaatkan video inspirasi yang ada di platform merdeka mengajar karena untuk mencari referensi dn sumber ilmu. Bapa

k/ibu di SMKN 6 Kerinci mengikuti pelatihan penggunaan LMS yang ada didalam platform merdeka mengajar untuk memahami dan menerapkan kurikulum merdeka. Bapak/ibu memanfaatkan kumpulan konten unggulan yang berisi konten-konten yang bisa menginspirasi bapak/ibu dalam Platform Merdeka Mengajar.

Pemahaman bapak/ibu guru terkait struktur kurikulun, perangkat pembelajaran, pelaksanaan proyek, dan penggunaan platform dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 6 Kerinci sudah sangat baik. Data pemahaman gurutentang struktur kurikulum, perangkat pembelajaran, pelaksanaan proyek, dan penggunaan platform dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 6 Kerinci.

2. Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci

Pelaksanaan kurikulum merdeka adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan aturan yang terdapat dalam kurikulum merdeka mulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka, peneliti melakukanwawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan, diantaranya pertanyaan mengenai modul atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum merdeka, Ibu Sofiawati mengatakan:

> "Buku berupa PDF yang diberikan oleh Kemendikbud, LKS, makalah-makalah bebas yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan." (Sofiawati, wawancara Waka Kurikulum 20 Januari 2026)

Pertanyaan yang sama disampaikan oleh ibu Novianti mengatakan:

> "Kita masih menggunakan buku guru dan buku siswa karena materinya masih sesuai." (Novianti, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 21 Januari 2026)

Dengan pertanyaan yang sama Evalinda mengatakan"

> "Untuk buku kita ada buku mata pelajaran yang diberikan kemendikbud. Bahan ajar ini kan sebenarnya kita bebas mau darimana saja baik itu dari buku- buku, makalah-makalah lain yang berkenaan dengan materi dan bisa juga kita ambil referensi dari

internet.” (Evalinda, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 21 Januari 2026)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku berupa PDF yang diberikan oleh kemendikbud, buku-buku lain yang sesuai, makalah-makalah yang dapat kita cari bebas melalui internet asalkan sama materinya. Pertanyaan mengenai target ketercapaian peserta didik pada pembelajaran kurikulum merdeka ibu Tiaramon mengatakan:

> “Itu mengarah kepada kompetensi, serangkaian indikator yang menunjukkan Peserta didik harus mencapai kompetensi yang telah tertulis. Karena pada kurikulum merdeka ini tidak ada lagi yang namanya KKM, tapi tetap mengacu kepada keberhasilan peserta didik yang bisa dilihat dari apakah peserta didik tersebut berkembang sesuai harapan, sudah berkembang dan lain sebagainya. Jadi ini bisa kita lihat dari kompetensi pada saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.” (Tiaramon, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 21 Januari 2026)

Dengan pertanyaan yang sama, bapak Arsil Agusdinata mengatakan:

> “Memahami, mengembangkan, dan mengamalkan seluruh CP (Capaian Pembelajaran) yang terdapat pada modul ajar.” (Agusdinata, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 21 Januari 2026)

Pertanyaan yang sama dengan dijelaskan oleh ibu Ayu Lestari mengatakan:

> “Pada kurikulum merdeka target ketercapaian peserta didik disebut dengan KKTP ada fase-fase nya. Targetnya misalnya ada disebutkan sebuah nilai tapi kita tidak berpatokan langsung terhadap nilai tersebut, walaupun ada siswa yang nilainya di bawah target tetap harus kita tuntaskan tapi harus diperbaiki. Jadi tetap diberikan anak itu merdeka untuk tuntas dalam pembelajarannya.” (Lestari, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 23 Januari 2026)

Dengan pertanyaan yang sama, Bapak Haryanto mengatakan:

> "Pada kurikulum sebelumnya ada itu namanya KKM yang sekarang berganti nama menjadi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), yaitu serangkaian indikator kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan." (Haryanto, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 23 Januari 2026)

Berdasarkan data hasil observasi yang peneliti dapatkan diketahui bahwa pada kurikulum merdeka ini target ketercapaian itu disebut dengan istilah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu rangkaian kriteria atau indikator yangmenunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi tertentu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pertanyaan mengenai media ajar yang digunakan dalam kurikulum merdeka, Ibu Dina Maryana mengatakan:

> "Video pembelajaran, game, modul ajar, makalah- makalah yang telah beberapa kali direvisi yang bisa dijadikan sebagai rujukan pembelajaran." (Maryana, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 23 Januari 2026)

Dengan pertanyaan yang sama,Ibu Mardiani mengatakan:

> "Modul ajar yang saya buat, laptop, infocus, dan lainnya yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan." (Mardiani, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 23 Januari 2026)

Pertanyaan yang sama dengan Ibu Gita Pebriani mengatakan:

> "Tergantung materinya, jikalau lebih banyak pemahamannya media yang dibutuhkan itu adalah papan tulis. Untuk yang banyak materi konsep maka digunakanlah laptop, power point, infocus." (Pebriani, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 24 Januari 2026)

Dengan pertanyaan yang sama, Bapak Satrya Juhendra mengatakan:

> "Media biasanya dengan infocus jika materi yang akan diajarkan menggunakan power point dan juga laptop, bisa juga medianya itu dari lingkungan sekitar ada juga itu beberapa materi yang seperti

> itu menggunakan alam sebagai media pembelajaran.” (Juhendra, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 24 Januari 2026)

Berdasarkan dari data hasil observasi yang peneliti lakukann diketahui bahwa untuk media ajar yang digunakan sesuai dengan materi dan model atau metode ajar yang akan digunakan, misalnya jika materi yang bersifat pemahaman media yang digunakan adalah papan tulis, jika ingin presentasi menggunakan power point tentu media yang digunakan adalah laptop dan infocus.Pertanyaan mengenai model pembelajaran yang digunakan pada kurikulum merdeka Ibu Englia Lovita Dewi mengatakan:

> “Dalam kurikulum merdeka ini guru lebih memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memahami secara lebih luas. Kita tidak membuat sempit pemikiran, tidak kita kunci tetapi silahkan berpikir kritis, mengembangkan wawasan, memberikan ide dan masukan terhadap materi yang akan dipelajari. Jadi selama ini peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan guru karena itulah kebenaran, tapi hari ini kita meminta kekepada peserta didik silahkan munculkan argumen, pertanyaan, ide yang berkaitan dengan materi. Kita sebagai guru menerima masukan-masukan agar mereka tidak merasa terkungkung atau terkunci oleh materi yang kita sampaikan. Istilahnya diserahkan kepada peserta didik tetapi tetap dalam pengawasan guru.” (Dewi, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 24 Januari 2026)

Dengan pertanyaan yang sama, Ibu Riska Purnamasari mengatakan:

> “Untuk model ini kita lihat dulu materi yang akan kita bahas, terakadang model yang satu cocok dengan materi ini tetapi tidak cocok digunakan pada materi lain, jadi kita sesuaikan saja.” (Purnamasari, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 24 Januari 2026

Pertanyaan yang sama dinyatakan oleh Ibu Sofiawati mengatakan:

> “Karena kita terpusat kepada siswa jadi ada menggunakan model pembelajaran problem solving (menyelesaikan masalah), inkuiri (menemukan solusi) bisa juga demonstrasi, itu tergantung kepada

materi yang akan dipelajari sesuai atau tidak." (Sofiawati, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 20 Januari 2026)

Dengan pertanyaan yang sama Ibu Novianti mengatakan:

"Model dari pembelajaran kurikulum merdeka ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kita bebas menentukan model apa yang akan kita pakai asalkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan." (Novianti, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 21 Januari 2026)

Berdasarkan pendapat dari keempat informan, dapat diketahui bahwa guru menggunakan model pembelajaran yang bervariatif agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton sesuai dengan materi yang akan dibahas.Pertanyaan mengenai kelebihan kurikulum merdeka dari kurilukum sebelumnya, Ibu Evalina mengatakan:

"Bersifat luwes. Artinya kurikulum yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berinovasi dan berpikir kritis, aktif, kreatif. Menjadikan peserta didik lebih banyak membaca, sehingga banyak harapan ataupun bentuk penyampaian mereka yang bisa kita terima." (Evalinda, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 21 Januari 2026)

Dengan pertanyaan yang sama, Bapak Tiaramon mengatakan:

"Sebelum siswa aktif guru yang lebih aktif terlebih dahulu, guru harus menjadi fasilitator untuk mengaktifkan siswa dalam belajar." (Tiaramon, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 21 Januari 2026)

Pertanyaan yang sama Bapak Arsil Agusdinata mengatakan:

"Tidak harus berpatokan kepada rancangan awal pembelajaran. Ada rancangan lain yang dirasa lebih efektif tidak apa-apa asalkan tujuan dari pembelajaran tercapai. Yang penting semuanya dapat dipahami oleh peserta didik." (Agusdinata, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 21 Januari 2026)

Dengan pertanyaan yang sama, Ibu Ayu Lestari mengatakan:

"Pembelajaran pada kurikulum merdeka ini sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Lebih mendorong anak untuk aktif dan kreatif dalam belajar dan tentu saja lebih merdeka." (Lestari, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 23 Januari 2026)

Berdasarkan pendapat dari keempat informan, dapat diketahui bahwa kurikulum merdeka ini bersifat luwes, artinya memberikan keleluasaan atau kebebasan kepada peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dan juga menjadikan peserta didik lebih banyak membaca guna mendapatkan sumber-sumber materi yang akan dipelajari.

Pertanyaan mengenai kekurangan kurikulum merdeka dari kurikulum sebelumnya, Bapak Haryanto mengatakan:

> "Sebenarnya bukan kekurangan dari kurikulumnya, tapi dari kita sebagai pelaksananya yang merasa kurang ataupun belum siap. Kesiapan dari guru-guru sebagai tenagapengajar yang kurang pelatihan kemudian sarana prasarana yang juga belum memadai sehingga terkenda ketika dituntut oleh kurikulum merdeka untuk mencapai target tertentu." (Haryanto, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 23 Januari 2026)

Dengan pertanyaan yang sama, Ibu Suci Renita Pratama mengatakan:

> "Sarana prasarana yang kurang memadai, tidak mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka serta alokasi waktu pembelajaran yang minim jadi terkadang ada sebuah materi yang seharusnya butuh beberapa kali pertemuan namun harus dipadatkan pada satu kali pertemuan tersebut ya karena waktu itu tadi. Pada kurikulum merdeka ini kan modul ajarnya sudah ada katanya, jadi terkadang ada yang tidak cocok kita pakai, jadi kita harus bisa menelaah kembali dan menyesuaikan dengan keadaan atau kondisi yang ada di lapangan." (Pratama, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 24 januari 2026)

Pertanyaan yang sama Ibu Mardiani mengatakan:

> "Untuk kekurangan dari kurikulum merdeka ini dirasa tidak terlalu nampak karena guru jadi lebih leluasa dalam menyampaikan pembelajaran dan siswa pun sudah mencari bahan-bahan mengenai pembelajaran sebelum terlaksananya pembelajaran itu sendiri.

> Lebih merdeka dalam menyampaikan ide-ide atau pendapat mereka mengenai materi.” (Mardiani, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 23 Januari 2026)
> Dengan pertanyaan yang sama, Ibu Gita Pebriani mengatakan:
>
> “Karena kurikulum merdeka ini termasuk baru ya, masih bertahap dalam pelaksanaannya jadi belum bisa kita melihat apa saja kekurangan dari kurikulum merdeka ini. Mungkin kita laksanakanlah dulu untuk beberapa tahun ajaran kedepannya agar kita bisa mengevaluasi kekurangan dari kurikulum merdeka ini.” (Pebriani, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 24 Januari 2024)

Berdasarkan pendapat dari keempat informan, dapatdiketahui bahwa kekurangan yang nampak pada saat ini bukan dari kurikulumnya tetapi dari pemahaman baik itu guru ataupun peserta didik terhadap apa itu kurikulum merdeka dan bagaimana pelaksanaannya. Karena mengingat pelaksanaan kurikulum ini baru tahap awal. Dari pendapat semua informan terhadap pelaksaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yaitu dengan cara melakukan interaktif komunikasi dua arah antara guru dengan siswa, lebih menfokuskan kepada keaktifan siswa di dalam kelas dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas dan tentu saja kegiatan pembelajaran ini sudah berdasarkan rancangan tertera di dalam modul ajar yaitu CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Hambatan Yang dihadapi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci

Hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka adalah kendala-kendala atau masalah yang dihadapi baik guru maupun siswa dalam implementasi kurikulum merdeka, baik itu kendala pada perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya. Untuk mengetahui hambatan yang dialami dalam implementasi kurikulum merdeka, peneliti melakukan wawancara dengan berdasarkan kepada beberapa pertanyaaandiantaranya pertanyaan mengenai hambatan atau problematika yang dialami guru dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, Ibu Haryanti selaku kepala sekolah SMKN 6 Kerinci mengatakan:

> "Kesiapan sekolah, kadangkala walaupun kita sudah termasuk sekolah besar tapi ada juga bentuk kendala yang mungkin sampai hari ini ketika anak diminta menggunakan IT tentu ada jadwal tertentunya, jadi HP hanya oleh dibawa pada jadwal tersebut. Buku yang tersedia terbatas tidak memadai untuk seluruh peserta didik. Hal tersebutlah yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan dan lambatnya laju perjalanan kurikulum merdeka ini." (Haryanti, wawancara kepala sekolah SMKN 6 Kerinci 20 Januari 2026)

Dengan pertanyaan yang sama, Bapak Riky Satriya mengatakan:

> "Hambatan dari sarana dan prasaran yang tidak memadai tadi, jika kita gunakan media manual tentu butuh biaya dan juga untuk mempersiapkan pembelajaran itu butuh waktu yang banyak juga. Seberapa bagus dan menarik pun perangkat pembelajaran yang kita siapkan jika sarana itu yang tidak ada bagaimana kita akan menampilkannya." (Satriya, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 24 januari 2026)

Pertanyaan yang sama Ibu Sofiawati mengatakan:

> "Kendalanya di dalam persiapan modul ajar bagaimana kita bisa menyesuaikan yang ada di dalam modul tersebut dengan

> kegiatan pembelajarannya nanti dengan waktu pembelajaran yang kadang-kadang tidak cukup untu materi tertentu.” (Sofiawati, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 20 Januari 2026)

Dengan pertanyaan yang sama, Rio selaku siswa di SMKN 6 Kerinci mengatakan:

> “Kendalanya hanya pada kurangnya kemampuan dalam berteknologi, sehingga materi ajarnya hanya berpatokan kepada buku ajar saja, keinginan sebenarnya sangat ada untuk menjelaskan materi menggunakan bahan ajar yang sudah dikembangkan misalnya melalui aplikasi tertentu sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tapi alhamdulillahnya kita sudah mulai belajar secara bertahap mengenai penggunaan aplikasi- aplikasi tertentu yang bisa menunjang kegiatan pembelajaran.” (Rio, wawancara Siswa SMKN 6 Kerinci 22 Januari 2026)

Berdasarkan pendapat dari keempat informan, dapat diketahui bahwa kendala utama yang menjadi permasalahan dalam persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka adalah sarana prasarana yang tidak memadai. Ditambah lagi dengan kemampuan teknologi beberapa guru yang masih minim sedangkan pada kurikulum merdeka ini sangat dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Pertanyaan mengenai hambatan atau problematika yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, Ibu Mardiani mengatakan:

> “Latar belakang dari guru yang mengajar pada kelas sebelumnya. Kadangkala guru tersebut tidak mengikuti pelatihan, masih memakai sistem lama, sehingga ketika peserta didik naik ke tingkat kelas berikutnya terjadi kendala, tidak nyambung dan perlu dibenahi kembali cara belajarnya untuk mengacu kepada pembelajaran yang diminta kurikulum

> merdeka.” (Mardiani, Sander, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 23 Januari 2026)

Dengan pertanyaan yang sama, Ibu Evalinda selaku guru di SMKN 6 Kerinci mengatakan:

> “Alokasi waktu yang tidak cukup pada beberapa materi. Pernah dicobakan ada satu materi yang CP nya untuk beberapa kali pertemuan akhirnya materi lain yang tertinggal. Jumlah siswa yang banyak, cocoknya dengan kurikulum merdeka ini setidaknya jumlah siswa di dalam lokal itu 20 orang. Sedangkan jumlah anak 30-35 perlokal jadi tempat bergerak di dalam lokal itu sempit karena sudah terlalu ramai.” (Evalinda, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 21 Januari 2026)

Pertanyaan yang sama Bapak Tiaramon mengatakan:

> “Karena kita berpusat kepada siswa jadi siswa yang sebanyak itu di dalam satu kelas misalnya ada 30 atau 35 siswa, berarti tidak semuanya kita bisa tampung ide-ide atau pendapat siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu yang terbatas. Untuk tingkat SMA/MA alokasi waktu untuk satu jam pembelajaran adalah 45 menit.” (Tiaramon, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 21 Januari 2026

Dengan pertanyaan yang sama, Bapak Arsil Agusdinata mengatakan:

> “Sebenarnya jikalau guru tersebut memiliki kreatifitas yang tinggi dan mahir teknologi tidak terlalu ada kendala, namun terkadang yang menjadi kendala itu adalah siswa yang mana pada saat ini minat bacanya yang sangat kurang sedangkan pada kurikulum merdeka ini siswa dituntut untuk kreatif, inovatif, dan merdeka sendiri dalam mencari materi yang akan dipelajari yang mana hal itu bisa didapatkan melalui membaca.” (Agusdinata, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 21 Januari 2026)

Berdasarkan pendapat dari keempat informan, dapat diketahui bahwa beberapa hambatannya yaitu siswa yang masih terbiasa dengan cara belajar pada kurikulum sebelumnya, alokasi waktu pembelajaran

yang tidak cukup, sedangkan jumlah siswa yang banyak pada setiap kelas, buku-buku yang terkadang tidak sebanding dengan jumlah siswa, sehingga diperlukannya sumber- sumber belajar lainnya yang mendukung pembelajaran.

Pertanyaan mengenai hambatan atau problematika yang dialami guru dalam mengevaluasi pembelajaran kurikulum merdeka, Ibu Ayu Lestari mengatakan:

> "Pada kurikulum merdeka ini sistem penilaiannya kan sudah komputerisasi, bentuk hambatannya mengingat jumlah peserta didik yang banyak jadi kita kelompokkan menjadi beberapa. Ini kelompok peserta didik yang sudah memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan kelompok yang belum. Yang kewalahan kita di peserta didik yang belum ini, bagaimana kita membangkitkannya dan itu berpulang kepada kesiapan mereka terhadap kurikulum merdeka ini. Bahan-bahan bacaan yang sifatnya kita sebagai guru cuma menyarankan, kalau memastikan kita mungkin tidak bisa karena kita lihat anak-anak kita itu minat bacanya kurang, padahal materi pembelajaran terbuka luas istilahnya dengan media sosial yang ada tentu bisa dicari. Tetapi disitulah letak kelemahannya karena kecenderungan mereka lebih kepada yang sifatnya hiburan sesaat tanpa mempertimbangkan bahwa pelajaran ini perlu dikaji dan lain sebagainya." (Lestari, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 23 Januari 2026)

Dengan pertanyaan yang sama, Bapak Haryanto mengatakan:

> "Kembali kepada yang tadi kalau jumlah siswanya banyak dan lokal yang dipegang juga banyak jadi bertumpuklah penilaian yang harus diselesaikan." (Haryanto, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 23 Januari 2026)

Pertanyaan yang sama Ibu Suci Renitia Pratama mengatakan:

> "Guru tidak bisa melihat bagaimana tolak ukur siswa, materinya sampai mana karena kan tidak punya KKM tadi. Misalnya pada kurikulum sebelumnya kita menetapkan nilai terendah itu adalah 80, kita bisa tahu bahwa anak yang nilainya di bawah 80 berarti dia tidak tuntas, kita bisa memberikan remedial ataupu n pengayaan. Kalau di kurikulum merdeka KKTP nya ditetapkan segini tapi kita tidak berpatokan ke nilai tersebut, karena intinya

> jika sudah sampai dan proses pembelajarannya sudah selesai berarti sudah beres. Tetapi disitulah jadinya kita tidak bisa melihat tolak ukur anak sudah sampai mana pemahamannya." (Pratama, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 24 Januari 2026)

Dengan pertanyaan yang sama, Ibu Gita Pebriani mengatakan:

> "Sebetulnya seperti ini terkadang hasil dari penilaian yang kita temukan itu tidak memuaskan, ada anak yang mencapai target atau tuntas ada yang tidak tuntas. Untuk menuntaskannya perlu kita adakan remedial/perbaikan, disinilah kendalanya tentu kita harus menyediakan waktu tambahan lagi untuk pelaksanannya. Ditambah lagi siswa yang tidak tuntas ini ada sebagian yang tidak peduli dengan ketidak tuntasannya itu. Minat belajarnya itu yang sudah berkurang sebenarnya." (Pebriani, wawancara guru SMKN 6 Kerinci 24 Januari 2026)

Berdasarkan pendapat dari keempat informan, dapat diketahui bahwa beberapa masalah yang dihadapi guru dalam evaluasi kurikulum merdeka adalah ketika susahnya mencari waktu untu pelaksanaan remedi atau perbaikan bagi siswa yang belum mencapai target ketuntasan dalam pembelajaran, ditambah lagi dengan minat belajar itu kurang, sebagian siswa yang tidak peduli dengan ketidaktuntasan mereka dalam pembelajaran.

Pendapat dari semua informan mengenai hambatan dalam evaluasi kurikulum merdeka tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak kendala yang dialami baik itu guru maupun peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini mulai dari persiapannya, pelaksanaannya bahkan evaluasinya pun terkendala juga seperti sarana prasarana yang belum memadai, terkadang jumlah buku dengan banyaknya siswa tidak sama, waktu pembelajaran yang tidak mencukupi,

jumlah siswa dalam satu kelas yang terlalu ramai sehingga pembelajarannya yang menjadi kurang efektif, dan minat belajar serta membaca siswa yang semakin berkurang sehingga ada beberapa siswa yang masih perlu perbaikan atau remedial yang juga perlu waktu khususny.

C. Pembahsan Penelitian

1. Pemahaman Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci

Pandangan Kepala Sekolah tentang Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci adalah sangat positif. Kepala Sekolah menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang diperlukan bagi sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan dinamika masyarakat. Menurut Kepala Sekolah, inilah yang menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMKN 6 Kerinci.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Restu Rahayu (2022) mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang diperlukan bagi sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan dinamika masyarakat.

Kepala Sekolah juga menekankan pentingnya fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kritis, kolaborasi, dan komunikasi, yang menurutnya sangat penting bagi kesuksesan masa depan siswa. Beliau menganggap bahwa Kurikulum

Merdeka memungkinkan SMKN 6 Kerinci untuk membangun pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa, memberikan mereka kesempatan untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan pemikir yang kritis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fauzi (2022) mengatakan bahwa pentingnya fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kritis, kolaborasi, dan komunikasi, yang menurutnya sangat penting bagi kesuksesan masa depan siswa.

Dengan demikian, Kepala Sekolah percaya bahwa Kurikulum Merdeka berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMKN 6 Kerinci karena memberikan fleksibilitas, responsivitas, dan kesempatan bagi sekolah untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan masa depan.

Guru SMKN 6 Kerinci mendefinisikan Kurikulum Merdeka sebagai sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan dinamika masyarakat. Mereka melihat Kurikulum Merdeka sebagai langkah progresif dalam membebaskan sekolah dari keterikatan pada kurikulum yang standar, sehingga memungkinkan mereka untuk merancang pembelajaran yang lebih beragam, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulik Cholilah (2023) mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka sebagai sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan dinamika masyarakat

Guru-guru di SMKN 6 Kerinci melihat peranan Kurikulum Merdeka sebagai sangat penting dalam memajukan pendidikan di sekolah mereka. Mereka percaya bahwa dengan Kurikulum Merdeka, mereka dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan berorientasi pada siswa. Hal ini membantu mereka untuk lebih memperkuat keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kritis, kolaborasi, dan komunikasi, yang dianggap sangat penting bagi perkembangan siswa sebagai individu yang mandiri dan berdaya.

Selain itu, guru-guru di SMKN 6 Kerinci melihat Kurikulum Merdeka sebagai sarana untuk lebih menyesuaikan pembelajaran dengan realitas lokal dan kebutuhan masyarakat di sekitar mereka. Mereka mengintegrasikan budaya lokal, nilai-nilai kearifan lokal, serta isu-isu sosial dan lingkungan yang relevan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih terhubung dengan lingkungan mereka dan menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SMKN 6 Kerinci melihat Kurikulum Merdeka sebagai sebuah konsep yang memberikan ruang untuk inovasi, relevansi, dan

kesesuaian dengan kebutuhan siswa dan masyarakat lokal. Mereka percaya bahwa dengan Kurikulum Merdeka, mereka dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak positif bagi perkembangan siswa dan kemajuan sekolah secara keseluruhan.

prinsip-prinsip inti yang mendasari Kurikulum Merdeka yang diamati dalam praktik pembelajaran sehari-hari oleh guru-guru di SMKN 6 Kerinci adalah sebagai berikut:Keterlibatan Siswa: Guru-guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Mereka mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam mencari pemahaman terhadap materi pelajaran.Relevansi Lokal: Guru-guru mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks lokal dan realitas siswa. Mereka memperhatikan budaya lokal, nilai-nilai kearifan lokal, dan isu-isu sosial yang penting dalam masyarakat sekitar dalam perancangan pembelajaran.

Kreativitas dan Inovasi: Guru-guru menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif untuk memfasilitasi pembelajaran yang menarik dan memikat bagi siswa. Mereka menggunakan berbagai sumber daya dan teknologi untuk memperkaya pembelajaran.Keterampilan Abad ke-21: Guru-guru fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Mereka merancang aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan tersebut.Evaluasi Formatif: Guru-guru melibatkan siswa dalam proses

evaluasi pembelajaran melalui berbagai bentuk umpan balik dan refleksi. Mereka menggunakan evaluasi formatif untuk memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan.

Melalui praktik pembelajaran sehari-hari yang mencerminkan prinsip-prinsip inti Kurikulum Merdeka ini, guru-guru di SMKN 6 Kerinci mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, relevan dengan kebutuhan dan konteks lokal, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Hal ini memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Guru di SMKN 6 Kerinci pernah mengikuti pelatihan mandiri yang ada didalam platform merdeka mengajar. Bapak/ibu guru di SMKN 6 Kerinci selalu mengunggah bukti karya ke platform merdeka mengajar. Bapak/ibu mengikuti komunitas yang ada didalam platform merdeka mengajar yaitu komunitas gerakan sekolah menyenangkan (GSM). Bapak/ibu memanfaatkan video inspirasi yang ada di platform merdeka mengajar karena untuk mencari referensi dn sumber ilmu. Bapak/ibu di SMKN 6 Kerinci mengikuti pelatihan penggunaan LMS yang ada didalam platform merdeka mengajar untuk memahami dan menerapkan kurikulum merdeka. Bapak/ibu memanfaatkan kumpulan konten unggulan yang berisi konten-konten yang bisa menginspirasi bapak/ibu dalam Platform Merdeka Mengajar.

Pemahaman bapak/ibu guru terkait struktur kurikulun, perangkat pembelajaran, pelaksanaan proyek, dan penggunaan platform dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 6 Kerinci sudah sangat baik. Data pemahaman gurutentang struktur kurikulum, perangkat pembelajaran, pelaksanaan proyek, dan penggunaan platform dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 6 Kerinci

2. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci

Implementasi kurikulum merdeka adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan aturan yang terdapat dalam kurikulum merdeka mulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka, peneliti melakukanwawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan, diantaranya pertanyaan mengenai modul atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum merdeka.

Berdasarkan pendapat dari semua informan dapat diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku berupa PDF yang diberikan oleh kemendikbud, buku-buku lain yang sesuai, makalah-makalah yang dapat kita cari bebas melalui internet asalkan sama materinya.Pertanyaan mengenai target ketercapaian peserta didik pada pembelajaran kurikulum merdeka.

Berdasarkan penelitian Ineu Sumarsih (2022) mengatakan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku berupa PDF yang diberikan oleh kemendikbud, buku-buku lain yang

sesuai, makalah-makalah yang dapat kita cari bebas melalui internet asalkan sama materinya

Pada kurikulum merdeka ini target ketercapaian itu disebut dengan istilah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu rangkaian kriteria atau indikator yangmenunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi tertentu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk media ajar yang digunakan sesuai dengan materi dan model atau metode ajar yang akan digunakan, misalnya jika materi yang bersifat pemahaman media yang digunakan adalah papan tulis, jika ingin presentasi menggunakan power point tentu media yang digunakan adalah laptop dan infocus.Pertanyaan mengenai model pembelajaran yang digunakan pada kurikulum merdeka. guru menggunakan model pembelajaran yang bervariatif agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton sesuai dengan materi yang akan dibahas.Pertanyaan mengenai kelebihan kurikulum merdeka dari kurilukum sebelumnya.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Angga (2022) mengatakan bahwa kurikulum merdeka ini target ketercapaian itu disebut dengan istilah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu rangkaian kriteria atau indikator yangmenunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi tertentu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

Kurikulum merdeka ini bersifat luwes, artinya memberikan keleluasaan atau kebebasan kepada peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dan juga menjadikan peserta didik lebih banyak membaca guna mendapatkan sumber-sumber materi yang akan dipelajari. kekurangan yang nampak pada saat ini bukan dari kurikulumnya tetapi dari pemahaman baik itu guru ataupun peserta didik terhadap apa itu kurikulum merdeka dan bagaimana pelaksanaannya. Karena mengingat pelaksanaan kurikulum ini baru tahap awal.

Dari pendapat semua informan terhadap pelaksaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yaitu dengan cara melakukan interaktif komunikasi dua arah antara guru dengan siswa, lebih menfokuskan kepada keaktifan siswa di dalam kelas dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas dan tentu saja kegiatan pembelajaran ini sudah berdasarkan rancangan tertera di dalam modul ajar yaitu CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik

3. Hambatan Yang dihadapi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 6 Kerinci

Hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka adalah kendala-kendala atau masalah yang dihadapi baik guru maupun siswa

dalam implementasi kurikulum merdeka, baik itu kendala pada perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya. Untuk mengetahui hambatan yang dialami dalam implementasi kurikulum merdeka, peneliti melakukan wawancara dengan berdasarkan kepada beberapa pertanyaaandiantaranya pertanyaan mengenai hambatan atau problematika yang dialami guru dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka.

Kendala utama yang menjadi permasalahan dalam persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka adalah sarana prasarana yang tidak memadai. Ditambah lagi dengan kemampuan teknologi beberapa guru yang masih minim sedangkan pada kurikulum merdeka ini sangat dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Beberapa hambatannya yaitu siswa yang masih terbiasa dengan cara belajar pada kurikulum sebelumnya, alokasi waktu pembelajaran yang tidak cukup, sedangkan jumlah siswa yang banyak pada setiap kelas, buku-buku yang terkadang tidak sebanding dengan jumlah siswa, sehingga diperlukannya sumber- sumber belajar lainnya yang mendukung pembelajaran.

Beberapa masalah yang dihadapi guru dalam evaluasi kurikulum merdeka adalah ketika susahnya mencari waktu untu pelaksanaan remedi atau perbaikan bagi siswa yang belum mencapai target ketuntasan dalam pembelajaran, ditambah lagi dengan minat belajar itu kurang, sebagian

siswa yang tidak peduli dengan ketidaktuntasan mereka dalam pembelajaran.

Dalam evaluasi kurikulum merdeka tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak kendala yang dialami baik itu guru maupun peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini mulai dari persiapannya, pelaksanaannya bahkan evaluasinya pun terkendala juga seperti sarana prasarana yang belum memadai, terkadang jumlah buku dengan banyaknya siswa tidak sama, waktu pembelajaran yang tidak mencukupi, jumlah siswa dalam satu kelas yang terlalu ramai sehingga pembelajarannya yang menjadi kurang efektif, dan minat belajar serta membaca siswa yang semakin berkurang sehingga ada beberapa siswa yang masih perlu perbaikan atau remedial yang juga perlu waktu khususnya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka SMKN 6 Kerinci maka peneliti dapat menyimpulakan sebagai berukut:

1. Pemahaman bapak/ibu guru terkait struktur kurikulum, perangkat pembelajaran, pelaksanaan proyek, dan penggunaan platform dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 6 Kerinci sudah sangat baik. Data pemahaman gurutentang struktur kurikulum, perangkat pembelajaran, pelaksanaan proyek, dan penggunaan platform dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 6 Kerinci
2. Guru telah melaksanakan kegiatanpembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yaitu dengan cara melakukan interaktif komunikasi dua arah antara guru dengan siswa, lebih menfokuskan kepada keaktifan siswa di dalam kelas dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas dan tentu saja kegiatan pembelajaran ini sudah berdasarkan rancangan tertera di dalam modul ajar yaitu CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik

3. Masih banyak kendala yang dialami baik itu guru maupun peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini mulai dari persiapannya, pelaksanaannya bahkan evaluasinya pun terkendala juga seperti sarana prasarana yang belum memadai, terkadang jumlah buku dengan banyaknya siswa tidak sama, waktu pembelajaran yang tidak mencukupi, jumlah siswa dalam satu kelas yang terlalu ramai sehingga pembelajarannya yang menjadi kurang efektif, dan minat belajar serta membaca siswa yang semakin berkurang sehingga ada beberapa siswa yang masih perlu perbaikan atau remedial.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ditemukan oleh peneliti, saran bagi peneliti lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dan sekolah

   Guru dapat menyadari akan pentingnya persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka. Dan kepala sekolah dapat menjadikan skripsi ini menjadi pedoman dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

2. Bagi Pembaca

   Pembaca dapat mengetahui persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka SMKN 6 Kerinci.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

BIBLOGRAFY

Ahmadi, F. (2014). Pengaruh Green Marketing, Pengetahuan dan Minat Membeli Terhdap Persepsi Pembeli, *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(2)

Alawiyah, F. (2013). Peran Guru Dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Maslahah Maslahah Sosial*, 4(1)

Alfitri, R., 2019. The Implementation of Independent Learning Based on Merdeka Belajar in Islamic Religious Education in Elementary Schools.. *Jurnal Pendidikan Agama Islam,* 17(2), pp. 243-258.

Ashfarina, I,N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini 9PAUD), *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4(2)

Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuanya, *Jurnal Ilmiah Islam Futura,* 11(1)

Fajri, K,N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum, *Islamika*, 1(2)

Hamdi, M,M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,* 4(1).

Hamid, H. (2012). Pengembangan Kurikulum Pendidikan, Pustaka Setia

Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar Antara Retorika dan Aplikasi, *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan,* 8(1)

Hermawan, Y,C. (2020). Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam, *Media Kajian Pendidikan Agama Islam,* 10(1).

Hidayati, W. (2012). Pengembangan Kurikulum, Pedagogia 1(1)

Hidayatulloh, 2021. Implementasi Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam,* 19(1), p. 87=102.

Huda, N., 2019. The Effectiveness of Independent Learning with Merdeka Belajar Concept on Islamic Education Learning Outcomes in Elementary Schools. *Journal of Primary Education,* 8(1), pp. 1-10.

Indarta, Y. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0, *Jurnal Ilmu Pendidikan,* 4(2)

Jamaludin, Z,Z. (2022). Pengembangan Metode Roleplay Melalui Framework Merdeka Belajar Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal Cakrawala Pendas,* 8(3)

Jumeri, 2020. Merdeka Belajar: Kebijakan Strategis Pengembangan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran,* 3(2), pp. 101-107.

Kemendikbud RI, 2020. *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Implementasi Merdeka Belajar.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kusuma, A., 2021. Implementation of Independent Learning Based on Merdeka Belajar in Islamic Religious Education in Elementary Schools. *Journal of Islamic Education and Research*, 4(1), pp. 36-44.

Liliweri, M. (2913). Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, L. J., 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S,W. (2022). Asesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, Proseding Pendidikan Dasar, 1(1)

Nurjanah, N. & Lestari, E., 2020. Implementasi Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, 4(2), pp. 192-202.

Nurdin, N. (2017). Pengaruh Motivasi Mengajar dan Persepsi Atas Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru, Mimbar Pendidikan, 2(1)

Rahmadani, F. (2015). Persepsi Masyarakat Tentang Labeling Kampung Ideot Desa Karang Patihan, Universitas Muhammadiyah Ponoroo.

Rahmadayanti, D, Hartoyo, A. (2022). Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 4(4).

Rosyidi, A., 2020. The Implementation of Independent Learning in Islamic Religious Education Based on Merdeka Belajar in Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), pp. 55-68.

Salim, A. (2019). Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial. 5(2)

Setiawan, D., 2018. The Implementation of Merdeka Belajar in Islamic Religious Education (PAI) Learning in Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Agama Islam,* 16(1), pp. 25-38.

Setiabudi, A. (2018). Hubungan Persepsi dan Penerimaan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus, Universitas Of Muhammadiyah Malang.

Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2)

Shafarudin, R. (2013). Persepsi Mahasiswa Terhadap UPT Perpustakaan Universitas Tanjungpura, *Jurnal Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura,* 1(1)

Sudin, A. (2014). Kurikulum dan Pembelajaran, UPI Press

Sujadi, D. (2019). Analisis Hubungan Kualitas Pelayanan dan Persepsi Harga Dengan Kepuasan Konsumen, *Jurnal Madani*, 2(1)

Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sumarni, S. 92017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah. Edukasi, 15(3)

Thahar, R., 2019. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Berbasis Merdeka Belajar. Edukatif:. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran,* 1(1), pp. 1-13.

Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 1 SK Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI
Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 694 /2023

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skrispsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Dr. Yuserizal Bustami, S.HI, MA
   NIP : 198211202011011010
   Pengkat/Golongan : Penata Tk. I/IIId
   Jabatan : Lektor
   Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Rini Syevyilni Wisda, M.Pd
   Pengkat/Golongan : Penata /IIIc
   Jabatan : Lektor
   Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi:

Mahasiswa	:	Sri Wahyuni Safitri
NIM	:	2010206052
Fakultas	:	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	:	MANAJEMEN GURU DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN HEUTAGOGY UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 4 KOTA SUNGAI PENUH

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 31 Juli 2023

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP.197306051999031004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal

Lampiran 2 Permohonan Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 337 /2024 — 15 Februari 2024
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 3 Kerinci
Kabupaten Kerinci
Di
Tempat

Assalamulaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA	:	**Sri Wahyuni Safitri**
NIM	:	2010206052
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 3 Kerinci**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **15 Februari 2024 s.d 15 April 2024**.

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal

Lampiran 3 Surat Keterangan Izin Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 KERINCI
Jln. Raya Pulau Tengah, Kec. Keliling Danau, Kab. Kerinci, Prov. Jambi. KP. 37173 Telp. (0748)

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 422 /075 /SMA.3.Krc/2024

Berdasarkan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/337/2024 ,tanggal 15 Februari 2024, perihal Mohon Izin Penelitian. Maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi memberi izin kepada :

Nama	: SRI WAHYUNI SAFITRI
NIM	: 2010206052
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melaksanakan penelitian serta memperoleh data dan keterangan guna penyusunan Tugas Akhir dengan judul skripsi " ***Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Kerinci*** **".**

Demikianlah surat izin ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pulau Tengah, 19 Februari 2024
Kepala Sekolah,

DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 3 KAB. KERINCI PROVINSI JAMBI

MAT RIBO, S.Pd
NIP. 19680610 199203 1008

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 KERINCI
Jln.Raya Pulau Tengah, Kec. Keliling Danau, Kab. Kerinci, Prov. Jambi. KP. 37173 Telp. (0748)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 422 /095/SMA.3.Krc/2024

Berdasarkan surat dari Kementerian Agama Repbulik Indonesisa, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerici Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/337/2024, tanggal, 15 Februari 2024, perihal Izin Penelitian. Dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **SRI WAHYUNI SAFITRI**
NIM	: 2010201085
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Falkultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenjang	: S.1

Yang nama tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Kerinci pada tanggal, 15 Februari s.d 15 April 2024 dengan judul ***" Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 3 Kerinci ".***

Demikianlah surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pulau Tengah 15 April 2024
Kepala Sekolah,

DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 3 KAB. KERINCI PROVINSI JAMBI

MAT RIBO, S.Pd
NIP. 19680610 199203 1008

Lampiran 5 Pedoman Pengumpulan Data Penelitian

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN
PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SMKN 6 KERINCI

No	Tema	Indikator	Keterangan
1.	Kurikulum Merdeka	1. Penguatan Karakter Bangsa	Observasi Wawancara Dokumentasi
		2. Keberlanjutan Lingkungan Hidup	Observasi Wawancara Dokumentasi
		3. Kreativitas	Observasi Wawancara Dokumentasi
		4. Kewirausahaan	Observasi Wawancara Dokumentasi
		5. Literasi	Observasi Wawancara Dokumentasi
		6. Keterampilan Hidup dan Sosial	Observasi Wawancara Dokumentasi

KERINCI

Lampiran 6 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
PERSEPSI GURU TERHADAP IMOLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SMKN 6 KERINCI

No	Tema	Indikator	Sub Indikator	Deskriptif Hasil Observasi
1.	Kurikulum Merdeka	Penguatan karakter bangsa	1. Mengidentifikasi pembentukan nilai moral peserta didik 2. Mengamati pengembangan keterampilan social peserta didik 3. Menanamkan rasa cinta tanah air 4. Mengidentifikasi sikap peserta didik terhadap peningkatan kepedulian terhadap lingkungan sosial	
		Keberlanjutan lingkungan hidup	1. Mengidentifikasi pemahaman dan praktik berkelanjutan peserta didik 2. Keterampilan pengelolaan sumber daya alam 3. Kesdaran terhadap dampak lingkungan 4. Partisipasi dalam upaya pelestarian dan perlindungan lingkungan	
		Kreativitas	1. Stimulasi ide 2. Pengembangan solusi inovatif 3. Penerapan berfikir kritis 4. Penumbuhan daya imajinasi 5. Melibatkan keterampilan artistic 6. Pemecahan masalah secara kreatif	

			7. Penerapan gagasan inovatif dalam berbagai kontrol	
		Kewirausahaan	1. pengembangan keterampilan berwirausaha, 2. pemahaman tentang siklus bisnis, 3. peningkatan kreativitas dalam pengembangan usaha, 4. penguatan kemampuan manajerial dan kepemimpinan di dalam konteks bisnis dan kewirausahaan	
		Literasi	1. kemampuan membaca, 2. menulis, berbicara, 3. mendengarkan 4. penguasaan literasi digital, 5. pemahaman konten informasi, kritis, serta pengembangan keterampilan literasi yang relevan dengan berbagai disiplin ilmu dan kehidupan sehari-hari.	
		Keterampilan hidup dan social	1. kemampuan berkomunikasi efektif, 2. berkolaborasi, 3. mengelola konflik, 4. memahami emosi diri dan orang lain, 5. serta membangun hubungan interpersonal yang sehat. 6. Selain itu, melibatkan keterampilan kepemimpinan, kecerdasan sosial, dan adaptasi terhadap berbagai situasi sosial	
		Standar Proses	1. penerapan pemikiran kritis, 2. keterampilan berpikir kreatif, 3. komunikasi efektif, kolaborasi, dan 4. penguatan kemampuan pemecahan masalah. 5. Selain itu, termasuk pengembangan keterampilan belajar mandiri, kemampuan beradaptasi, serta sikap tanggung jawab terhadap proses pembelajaran.	

Lampiran 7 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
PERSEPSI GURU TERHADAP IMOLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SMKN 6 KERINCI

No	Tema	Indikator	PertanyaanWawancara
1.	Kurikulum Merdeka	Penguatan karakter bangsa	1. Bagaimana kurikulum Merdeka mempromosikan pembentukan nilai moral dan etika untuk memperkuat karakter bangsa? 2. Apa upaya konkret dalam kurikulum Merdeka yang bertujuan meningkatkan rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial siswa? 3. Bagaimana kurikulum Merdeka memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial siswa dalam konteks penguatan karakter bangsa?
		Keberlanjutan lingkungan hidup	1. Bagaimana kurikulum Merdeka mengintegrasikan konsep keberlanjutan lingkungan hidup dan bagaimana siswa diberdayakan untuk berkontribusi dalam pelestarian lingkungan? 2. Apa saja aspek konkret dalam kurikulum Merdeka yang meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak lingkungan, serta mendorong praktek berkelanjutan? 3. Bagaimana kurikulum Merdeka memberdayakan siswa untuk mengembangkan solusi kreatif terhadap tantangan lingkungan dan mendorong partisipasi aktif dalam proyek-proyek keberlanjutan?
		Kreativitas	1. Bagaimana kurikulum Merdeka merangsang dan mengembangkan kreativitas siswa, serta memberikan ruang bagi ekspresi ide-ide inovatif? 2. Apa upaya konkret yang dilakukan dalam kurikulum Merdeka untuk mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan memfasilitasi proses kreatif siswa? 3. Bagaimana kurikulum Merdeka mengintegrasikan kreativitas dalam berbagai disiplin ilmu, dan bagaimana hal ini dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era

			modern?
		literasi	1. Bagaimana kurikulum Merdeka memastikan pengembangan literasi yang holistik, termasuk literasi tradisional, literasi digital, dan literasi kritis, bagi para siswa? 2. Dalam konteks kurikulum Merdeka, bagaimana sekolah mempromosikan pemahaman konten informasi yang kritis dan relevan di tengah arus informasi yang terus berkembang? 3. Bagaimana kurikulum Merdeka menyesuaikan pendekatan literasi dengan kebutuhan siswa dalam berbagai disiplin ilmu, dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan keterampilan literasi mereka untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan?
		Keterampilan hidup dan sosial	1. Bagaimana kurikulum Merdeka mendukung pengembangan keterampilan hidup sosial siswa, termasuk kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan mengelola konflik? 2. Apa strategi konkret dalam kurikulum Merdeka untuk memfasilitasi pengembangan kecerdasan sosial dan emosional siswa guna meningkatkan hubungan interpersonal? 3. Dalam konteks keterampilan hidup sosial, bagaimana kurikulum Merdeka menciptakan peluang bagi siswa untuk belajar dan mengaplikasikan keterampilan kepemimpinan serta beradaptasi dalam berbagai situasi sosial?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 8 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

PERSEPSI GURU TERHADAP IMOLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SMKN 6 KERINCI

No	DokumenArsip	Ada	Tidak
1.	Dokumentasi kurikulum merdeka di SMKN 6 Kerinci		
2.	Data-data kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka di SMKN 6 Kerinci		
3.			
4.			
5.			

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian

	**Gambar 1 Observasi awal SMKN 6 Kerinci**
	**Gambar 2 Wawancara Kepala Sekolah SMKN 6 Kerinci**
	**Gambar 3 Wawancara Waka Kurikulum SMKN 6 Kerinci**

	**Gambar 4 wawancara guru SMKN 6 Kerinci**
	**Gambar 5 wawancara guru SMKN 6 Kerinci**
	**Gambar 6 wawancara guru SMKN 6 Kerinci**

	**Gamabr 7 wawancara guru SMKN 6 Kerinci**
	**Gambar 8 wawancara guru SMKN 6 Kerinci**
	**Gambar 9 wawancara guru SMKN 6 Kerinci**

	**Gambar 10 wawancara siswa SMK 6 Kerinci**
	**Gambar 11 wawancara siswa SMK 6 Kerinci**
	**Gambar 12 wawancara siswa SMKN 6 Kerinci**

	**Gambar 13 wawancara siswa SMKN 6 Kerinci**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 10 Biografi Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. KETERANGAN DIRI



Nama : Ariya Ikhsanul Haq
Tempat/Tgl Lahir : Koto Tuo, 06 Maret 2003
NIM : 2010206066
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : -
Alamat : Desa Koto Tuo Pulau Tengah, Kec. Keliling Danau, Kab. Kerinci, Prov. Jambi
Riwayat pendidikan :

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SDN 74/III Dusun Baru Pulau Tengah	2014
2.	MTS Negeri 7 Kerinci	2017
3.	SMA Negeri 3 Kerinci	2020

B. KETERANGAN KELUARGA

Nama Ayah : Hasanuddim
Nama Ibu : Maimunah
Alamat : Desa Koto Tuo Pulau Tengah, Kec. Air Keliling Danau, Kab. Kerinci, Prov. Jambi

Sungai Penuh, 30 Mei 2026
Yang Membuat

Ariya Ikhsanul Haq
Nim.2010206066